

SKRIPSI

**SISTEM PENGENDALIAN PEMBIAYAAN UNTUK
MEMPERTAHANKAN TINGKAT LIKUDITAS
(STUDI KASUS BPRS AMAN SYARIAH)**

OLEH :

RAHMAD HARDIYANTO

NPM. 1704100267



Jurusan : S-1 Perbankan Syariah (PBS)

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ASLAM NEGERI (IAIN) METRO

TAHUN 1440 H/2019 M

**SISTEM PENGENDALIAN PEMBIAYAAN UNTUK
MEMPERTAHANKAN TINGKAT LIKUIDITAS
(STUDI KASUS BPRS AMAN SYARIAH)**

Diajukan Untuk Menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Perbankan Syariah dan
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

RAHMAD HARDIYANTO

NPM. 1704100267

Pembimbing I : Drs. H. M. Saleh, MA

Pembimbing II : Dliyaul Haq, M.E.I

Program Strata Satu (S1) Perbankan Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

TAHUN 1440 H/ 2019 M

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Proposal : **SISTEM PENGENDALIAN PEMBIAYAAN UNTUK
MEMPERTAHANKAN TINGKAT LIKUIDITAS
(STUDI KASUS BPRS AMAN SYARIAH)**
Nama : Rahmad Hardiyanto
NPM : 1704100267
Jurusan : Perbankan Syariah (S1-PBS)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyetujui

Untuk dimonaqosahkan dalam monaqosah skripsi Jurusan Perbankan
Syariah (S1-PBS) IAIN Metro.

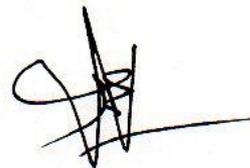
Pembimbing I



Drs. H. M. Saleh, MA
NIP. 196501111993031001

Metro, Juli 2019

Pembimbing II



Dliyaul Haq, M.E.I
NIP. 198101212015031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;

Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

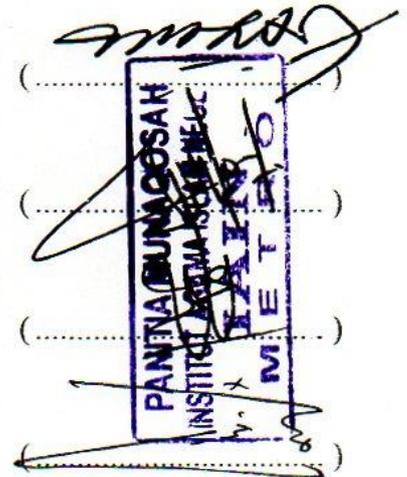
PENGESAHAN SKRIPSI

No. 1853 / 111-28.3 / D / PP.00.9 / 07 / 2019

Skrripsi dengan Judul: SISTEM PENGENDALIAN PEMBIAYAAN UNTUK MEMPERTAHANKAN TINGKAT LIKUIDITAS (Studi Kasus BPRS Aman Syariah), disusun Oleh: RAHMAD HARDIYANTO, NPM: 1704100267, Jurusan: S1 Perbankan Syariah telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Selasa/09 Juli 2019.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Drs. H.M. Saleh, MA
Penguji I : Liberty, SE, MA
Penguji II : Dliyaul Haq, M.E.I
Sekretaris : Muqtashidin F. Syakirin, M.E.Sy



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Widhiya Ninsiana, M.Humf.
NIP. 19720923 200003 2 002

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : **Mohon di Monaqosahkan
Rahmad Hardiyanto**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam .
IAIN Metro
Di -
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka skripsi saudara:

Nama : Rahmad Hardiyanto
NPM : 1704100267
Jurusan : Perbankan Syariah (S1-PBS)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : **SISTEM PENGENDALIAN PEMBIAYAAN UNTUK
MEMPERTAHANKAN TINGKAT LIKUIDITAS
(STUDI BPRS AMAN SYARIAH)**

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk di Monaqosahkan.

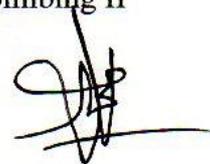
Demikian harapan dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Metro, Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. H. M. Saleh, MA
NIP. 19650111199303 1 00 1

Dliyaul Haq, M.E.I
NIP. 19810121201503 100 2

**SISTEM PENGENDALIAN PEMBIAYAAN UNTUK
MEMPERTAHANKAN TINGKAT LIKUIDITAS
(STUDI KASUS BPRS AMAN SYARIAH)**

ABSTRAK

OLEH

RAHMAD HARDIYANTO

NPM: 1704100267

Perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu Negara, apa lagi Negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Peran strategis Bank tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama Bank sebagai lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah sistem pengendalian pembiayaan untuk mempertahankan tingkat likuiditas (studi kasus BPRS Aman Syariah)

Likuiditas adalah kemampuan manajemen Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban setiap aset. Setiap Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dianggap likuid apabila BPRS tersebut mempunyai kesanggupan untuk membayar penarikan tabungan, deposito berjangka, pinjaman di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang segera jatuh tempo, pemenuhan permintaan pembiayaan tanpa adanya penundaan (pembiayaan yang direalisasi).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Sistem Pengendalian Pembiayaan Untuk Mempertahankan Tingkat Likuiditas (Studi Kasus BPRS Aman Syariah) dalam memberikan pembiayaan untuk mengendalikan kas didalam bank agar tidak kosong. Jenis penelitian ini adalah *field research*. Alat Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode wawancara, dan dokumentasi. Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Manfaat dari penelitian ini yaitu untuk memperkaya khazanah keilmuan serta wawasan praktik perbankan khususnya berkaitan dengan pengendalian pembiayaan oleh Direktur dan *Accounting Officer*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak BPRS Aman Syariah kurang dapat mengendalikan tingkat likuiditasnya, itu dapat terlihat dari kenaikan tingkat likuiditas yang mencapai 10%-15% dari total aset pada saat hari Ramadhan atau hari-hari menjelang lebaran, kendati demikian pihak BPRS masih bisa menjaga likuiditasnya dalam angka normal tidak lebih dari angka yang ditetapkan BI atas tingkat likuiditas yang menunjukkan angka normal, yakni 29% dari total aset yang ditetapkan BI untuk BPR.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmad Hardiyanto
NPM : 1704100267
Jurusan : S-I Perbankan Syariah (PBS)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

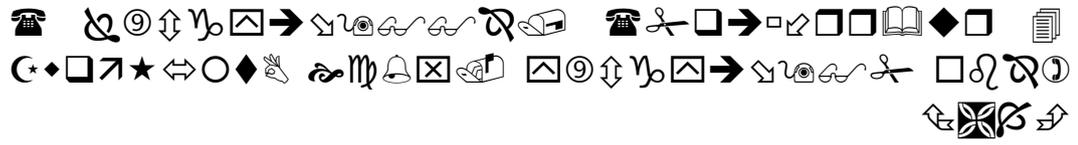
Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebut dalam daftar pustaka

Metro, Juli 2019
Yang Menyatakan



Rahmad Hardiyanto
NPM. 1704100267

MOTTO



Artinya: ...Dan penuhilah janji; Sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggung jawaban jawabnya.(Q.S Al-Isra:34)

PERSEM

vii

Yang utama dan segalanya Allah SWT yang selalu memberikan kesehatan dan kekuatan serta kemudahan yang diberikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan peneliti persembahkan ucapan terima kasih melalui skripsi ini:

1. Orang Tuaku, bapak (Ngadiman) dan ibu (Suharwati) yang telah memberikan kasih sayang serta doa yang selalu menyertai langkahku hingga saat ini.
2. Untuk Adikku (Okta Setiani) yang selalu memberikan semangat.
3. Bapak Drs. H. M. Saleh, MA dan Bapak Dliyaul Haq, M.E.I yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah dengan ikhlas memberikan ilmunya kepada saya.
5. sahabat – sahabatku Eka Ariana, Bambang, Nurida, yang selalu mendukungku dalam mengerjakan skripsi ini.
6. Almamaterku tercinta yang selalu aku banggakan, IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahNya yang telah diberikan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) jurusan Perbankan Syariah IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M. Ag, selaku Rektor IAIN Metro, Ibu Reonika Puspitasari, M.E.Sy, selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah, Bapak Drs. H. M. Saleh, MA dan Bapak Dliyaul Haq, M.E.I selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan banyak arahan, bimbingan serta motivasi untuk kesempurnaan skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, Juli 2019
Peneliti



Rahmad Hardiyanto
NPM.1704100267

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Penelitian Relevan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembiayaan.....	13
1. Pengertian Pembiayaan.....	13
2. Tujuan Pembiayaan.....	14
3. Fungsi Pembiayaan.....	16
4. Unsur-Unsur Pembiayaan.....	17
5. Jenis-Jenis Pembiayaan.....	19
6. Analisis Pembiayaan.....	21

B. Pengendalian Pembiayaan	23
1. Pengertian Pengendalian Pembiayaan	23
2. Fungsi Pengendalian Pembiayaan	24
3. Tujuan Pengendalian Pembiayaan.....	25
4. Sifat Pengendalian Pembiayaan	26
C. Likuiditas	28
1. Pengertian Likuiditas	28
2. Jenis-Jenis Likuiditas.....	29
3. Pengendalian Likuiditas.....	31

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	33
B. Sumber Data.....	34
C. Teknik Pengumpulan Data.....	35
D. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil BPRS Aman Syariah	39
1. Sejarah Berdirinya BPRS Aman Syariah.....	39
2. Visi dan Misi BPRS Aman syariah	42
3. Struktur Organisasi BPRS Aman Syariah	43
4. Produk BPRS Aman Syariah	44
B. Prosedur Penyaluran Pemberian Pembiayaan BPRS Aman Syariah	48
C. Sistem Pengendalian Pembiayaan dan Tingkat Likuiditas BPRS Aman Syariah	51
D. Analisis Pengendalian Pembiayaan Untuk Mempertahankan Tingkat Likuiditas BPRS Aman Syariah.....	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan
2. Outline
3. Alat Pengumpul Data
4. Surat Research
5. Surat Tugas
6. Surat Balasan Izin Research
7. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
8. Dokumentasi
9. Surat Keterangan Bebas Pustaka
10. Riwayat Hidup

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah khususnya perbankan syariah di Indonesia tumbuh sangat pesat. Perbankan syariah sebagai salah satu sistem perbankan nasional memerlukan berbagai sarana pendukung agar dapat memberikan kontribusi yang maksimal bagi pengembangan ekonomi nasional. Pada awalnya pengaturan perbankan yang berbasis syariah telah dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, sebagaimana telah dilakukan perubahan dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Dalam perkembangannya, undang-undang perbankan belum mengatur secara spesifik dan kurang mengakomodasikan karakteristik operasional perbankan syariah. Kemudian pemerintah membuat peraturan yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Pembentukan Undang-Undang Perbankan Syariah menjadi kebutuhan dan keniscayaan bagi berkembangnya lembaga tersebut.¹

Kegiatan sektor perbankan yang cukup luas dapat melaksanakan pembangunan demi mewujudkan pemerataan pendapatan masyarakat. Terutama melalui pemberian fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh pihak perbankan bagi masyarakat, seperti pemberian fasilitas pembiayaan yang dapat dimanfaatkan oleh para pelaku ekonomi untuk mengembangkan dan

¹ Jundiani, *Pengaturan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia* (Malang: UIN-Malang Press, 2009), 33.

memperbesar usaha-usaha mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pada kegiatan saat ini peran strategis bagi perbankan Syariah sebagai suatu lembaga yang mampu menghimpun dan menyalurkan dananya ke masyarakat secara efektif dan efisien ke arah peningkatan taraf hidup masyarakat. Selain itu, bank Syariah juga melakukan kegiatan berupa pembiayaan investasi perusahaan, namun juga telah berkembang menjadi pembiayaan untuk modal kerja, sektor konsumsi dan pembiayaan investasi.² Dengan demikian, kedudukan bank sangatlah penting karena dalam perekonomian modern, suatu negara tidak terlepas dari lembaga keuangan yaitu perbankan.

Pembiayaan atau *financing*, merupakan pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah aktivitas Bank Syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain berdasarkan prinsip syariah. Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *defisit* unit.³

Pembiayaan di Bank Syariah atau disebut kredit di Bank Konvensional, pada dasarnya merupakan sebuah kesepakatan bank dengan

² Veithzal rivai, Andria Permata Veithzal, *Islamic Finacial Managemen* (Jakarta : Rajawali Press, 2008), 12.

³ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta : Gema Insani, 2011), 160.

nasabah yang memerlukan dana untuk mengelola kegiatan usaha atau aktivitas tertentu. Kesepakatan penyaluran dana tersebut dapat dibedakan berdasarkan akad yang dipergunakan untuk kegiatan pembiayaan bisa berupa akad jual beli, akad penanaman modal atau investasi, akad sewa/menyewa, dan akad lain-lain. Ada pula akad pinjam-meminjam uang tanpa tambahan atas pokok atau bunga.

Dalam hal ini, Bank Umum Syariah khususnya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) mempersiapkan strategi penggunaan dana-dana yang dihimpun sesuai dengan rencana. Alokasi dana ini mempunyai tujuan yaitu untuk mencapai profitabilitas yang cukup dan tingkat resiko yang rendah, serta mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga likuiditas tetap aman.⁴

Likuiditas adalah kemampuan manajemen Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban setiap aset.⁵ Setiap Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dianggap likuid apabila BPRS tersebut mempunyai kesanggupan untuk membayar penarikan tabungan, deposito berjangka, pinjaman di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang segera jatuh tempo, pemenuhan permintaan pembiayaan tanpa adanya penundaan (pembiayaan yang direalisasi).⁶

⁴ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015), 123.

⁵ Veitzal Rivai & Arviyan arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep Dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), 548.

⁶ Frianto Pandi, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 113.

Di dalam pengendalian likuiditas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah suatu proses yang dilaksanakan setiap hari berupa penjagaan agar semua alat-alat likuid yang dapat dikuasai oleh BPRS berupa uang tunai kas, saldo giro yang dapat dipergunakan untuk memenuhi munculnya tagihan dari nasabah yang datang setiap saat atau sewaktu-waktu. Kewajiban bank yang muncul sewaktu-waktu itu adalah dana tabungan dan dana pembiayaan yang jatuh tempo.

Kelebihan dan kekurangan likuiditas sama-sama memiliki dampak kepada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Jika BPRS terlalu besar memelihara likuiditas maka akan mengakibatkan profitabilitas menjadi rendah walupun dari keadaan kecukupan dana aman. Sebaliknya jika Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) menganut pengelolaan likuiditas yang agresif maka kecenderungan akan resiko tidak adanya dana terjadi, tetapi memiliki kesempatan untuk memperoleh profit yang tinggi.

Pengalokasian likuiditas harus dikendalikan dengan baik sehingga kebutuhan likuiditas dapat berjalan dengan baik, karena dana yang dikeluarkan maupun dana yang masuk dikendalikan agar dana yang ada tidak banyak mengendap dalam Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), namun masih tersimpan dana untuk mengisi kas agar kas tidak kosong, sehingga dana tetap tersedia ketika nasabah ingin menarik simpanannya.

Dengan adanya hal tersebut, maka diperlukan suatu pengendalian dalam sebuah pembiayaan, yaitu sistem pengendalian pembiayaan yang

baik dan benar. Menurut Malayu S.P Hasibuan, pengendalian pembiayaan adalah usaha-usaha untuk menjaga pembiayaan yang diberikan tetap lancar, produktif dan tidak macet.⁷ Pengendalian ini berarti mengamati dan meluruskan pelaksanaan pembiayaan sehingga dapat diketahui apakah terjadi permasalahan atau tidak, jika terjadi permasalahan maka ditindaklanjuti sedini mungkin.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada tanggal 15 Maret Tahun 2019, PT. BPRS Aman Syariah Sekampung Lampung Timur merupakan badan usaha yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) dan BPRS merupakan singkatan dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sedangkan Aman Syariah merupakan nama dari badan usaha tersebut. PT . BPRS Aman Syariah didalam pengendalian pembiayaan terdapat 2 (dua) bentuk pengendalian pembiayaan yaitu pengendalian *Preventive Control* dimana bentuk pengendalian pembiayaan yang dilakukan oleh BPRS Aman Syariah pengendalian ini dilakukan sebelum kegiatan dilakukan untuk menghindari terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaannya yang dilakukan BPRS Aman Syariah dengan cara membuat peraturan dan pedoman pelaksanaan kerja, menentukan proses pelaksanaan kerja, serta mengorganisasi segala macam kerja itu semua yang diterapkan di BPRS Aman Syariah dan pengendalian *Repressive Control* dimana bentuk pengendalian pembiayaan ini dilakukan setelah terjadi pelaksanaannya, dengan maksud agar tidak terjadi pengulangan kesalahan, sehingga

⁷ Malayu S.P. Hasibun, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), 105.

hasilnya sesuai dengan yang diinginkan oleh pihak BPRS Aman Syariah. Pengendalian ini dilakukan dengan cara menganalisis sebab-sebab yang menimbulkan kesalahan dan mencari tindakan perbaikannya, membandingkan antara hasil dengan rencana, menilai kembali prosedur-prosedur pelaksanaan yang ada, pengendalian perkala yang dilakukan secara berkala misalnya per bulan, per semester, per tahun serta pengendalian mendadak yang dilakukan secara mendadak untuk mengetahui pelaksanaan atau peraturan-peraturan yang ada dilaksanakan atau tidak dilaksanakan dengan baik oleh karyawan BPRS Aman Syariah.

Pengendalian internal yang layak pada dasarnya bertujuan untuk melindungi harta milik Bank dengan meminimalisir kemungkinan terjadinya penyelewengan, pembiayaan macet, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Melakukan pengendalian pembiayaan berarti melakukan fungsi-fungsi manajemen, dimulai dari perencanaan organisasi, pelaksanaan dan pengawasan.

Likuiditas BPRS Aman Syariah sekampung berasal dari tabungan nasabah, selain dari nasabah pihak BPRS Aman Syariah juga mendapatkan pinjaman dari semua BPRS yang ada di daerah Lampung sebagai mitra kerja dan ketika dana tersebut masih kurang BPRS Aman Syariah mengambil dananya yang ditempatkan di cabang lain, dan ketika tidak mencukupi maka pihak BPRS Aman Syariah akan meminjam dana kepada kantor pusat atau bank syariah lainnya. Dana BPRS Aman Syariah Sekampung tidak semuanya berada di cabang, selain ditempatkan ke

cabang lain yang membutuhkan dana, apabila cabang lain tidak membutuhkan dana maka dana tersebut akan ditempatkan di kantor pusat.⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Sugianto selaku manajer atau kepala pimpinan BPRS Aman Syariah Sekampung, dalam melakukan penghimpunan dana melalui simpanan dapat dilakukan secara langsung di BPRS Aman Syariah Sekampung, sedangkan pemberian pembiayaan pada umumnya seperti, mengumpulkan informasi calon nasabah menyangkut sektor usaha, besarnya pembiayaan yang diminta, tujuan penggunaannya, dan jaminan yang diberikan. Biasanya pada saat tersebut, calon nasabah diminta mengisi formulir permohonan pembiayaan yang diperlukan BPRS Aman Syariah Sekampung. Semua informasi dasar, baik yang berasal dari hasil wawancara dan hasil tertulis yang tertera di dalam formulir permohonan pembiayaan.⁹

BPRS Aman Syariah Sekampung pada saat ini masih sebagai lembaga keuangan syariah terbaik, dinilai sebagai yang terbaik karena memiliki laporan keuangan yang teratur dan menggunakan standar keuangan yang benar. Dan memiliki laporan keuangannya ke kantor pajak setiap bulannya. Berdasarkan wawancara pada saat survey Tanggal 15 Maret 2019 dengan Ibu Eka Wulandari sebagai karyawan BPRS Aman Syariah menjabat sebagai *Account Officer* (AO) mengatakan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah di BPRS Aman Syariah selalu meningkat

⁸ Wawancara dengan Bapak Sugianto selaku pimpinan BPRS Aman Syariah Sekampung, 07 November 2018

⁹ Wawancara dengan Bapak Sugianto selaku pimpinan BPRS Aman Syariah Sekampung, 07 November 2018

sekitar antara 5% pada setiap tahunnya disebabkan karena nasabah tersebut telat membayar angsuran setiap bulannya yang berujung pada kredit macet.¹⁰

Dengan demikian kegiatan operasional dana BPRS Aman Syariah Sekampung banyak digunakan untuk pembiayaan. Maka dari itu pengendalian pembiayaan untuk mempertahankan likuiditas harus di terapkan di BPRS Aman Syariah supaya sistem operasionalnya bisa berjalan dengan lancar, jika dilihat dari sisi profitabilitas akan lebih menguntungkan karena banyak laba yang akan diperoleh dari bagi hasil atas pembiayaan tersebut. Namun di lain sisi apabila pembiayaan terlalu banyak diberikan maka akan tidak baik untuk keadaan likuiditas di BPRS Aman Syariah Sekampung. Karena BPRS Aman Syariah Sekampung juga harus memenuhi kewajiban sebagai pemegang dana, ketika ada nasabah yang hendak mengambil dananya sewaktu-waktu.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, pengendalian pembiayaan yang dilakukan oleh BPRS Aman Syariah Sekampung bertujuan untuk melindungi hartanya dengan meminimalisir kemungkinan terjadinya penyelewengan, pembiayaan macet serta meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja. Dengan demikian dana yang disalurkan untuk pembiayaan di BPRS Aman Syariah Sekampung tidak semuanya digunakan untuk pembiayaan, tetapi terdapat dana yang disisihkan untuk mengisi kas agar kas tidak kosong. Hal ini diperlukan suatu pengendalian

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Eka Wulandari sebagai *Account Officer* BPRS Aman Syariah

pembiayaan dalam menjaga likuiditasnya. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul “Sistem Pengendalian Pembiayaan Untuk Mempertahankan Tingkat Likuiditas (Studi Kasus Pada BPRS Aman Syariah Sekampung)”.

B. Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang yang telah diungkapkan di atas, ditemukan pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimana sistem pengendalian pembiayaan untuk mempertahankan tingkat likuiditas pada BPRS Aman Syariah Sekampung?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Menurut pendapat Sutrisno Hadi “*research*” pada umumnya untuk menentukan, mengemukakan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.¹¹ Tujuan penelitian hakikatnya merupakan suatu yang hendak dicapai yang dapat memberi arah terhadap penelitian yang akan dilakukan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian pembiayaan untuk mempertahankan tingkat likuiditas pada BPRS Aman Syariah Sekampung.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoretis maupun praktis.

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metode Research* Jilid 2 (Yogyakarta: Andiofset, 1985), 13.

a. Manfaat teoretis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi satu kajian dan menambah khasanah serta menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam bidang pengendalian pembiayaan dan likuiditas lembaga keuangan syariah.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan kepada pembaca serta lembaga yang berkaitan dalam mengendalikan pembiayaan agar likuiditasnya tetap terjaga.

D. Penelitian Relevan

Sebagai peneliti untuk mengetahui posisi penelitian yang dilakukan penulis, berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Skripsi dari saudari Lukluk Bidayatul Munasika (2015), mahasiswa Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Program Studi Ekonomi Syari'ah (ESy) STAIN Jurai Siwo Metro yang berjudul "Strategi Pengelolaan Arus Kas dalam Upaya Menjaga Likuiditas BMT Assyafi'iyah Kota Metro" Pada penelitian ini terdapat perbedaan dan juga persamaan. perbedaannya yaitu tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu di BMT Assyafi'iyah Kota Metro sedangkan peneliti di BPRS Aman Syariah Sekampung. Peneliti terdahulu melaksanakan penelitian pada tahun 2015 sedangkan peneliti pada tahun 2019. Selain itu peneliti terdahulu meneliti kondisi keuangan serta strategi

pengelolaan arus kas sedangkan peneliti dalam sistem pengendalian pembiayaan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti mempertahankan tingkat likuiditas khususnya pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah.¹²

2. Jurnal dari saudari Nurul Hayati dari Jurusan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, yang berjudul “Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern Pembiayaan dan likuiditas terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Daerah Bank Pembiayaan Rakyat Badan Kredit Kecamatan (PD BPR BKK) di Kabupaten Tegal”. Pada penelitian ini perbedaan terletak pada tempat penelitian yaitu pada penelitian terdahulu dilakukan di Semarang, sedangkan peneliti di BPRS Aman Syariah Sekampung Lampung Timur, Lampung. Peneliti terdahulu meneliti pada tahun 2015 sedangkan peneliti 2019. Selain itu peneliti terdahulu meneliti terkait pengaruh efektivitas pengendalian intern pembiayaan dan likuiditas terhadap rentabilitas sedangkan peneliti berfokus pada sistem pengendalian pembiayaan untuk mempertahankan tingkat likuiditas Persamaannya yaitu pengendalian pembiayaan.¹³
3. Jurnal dari saudari Budiyati (2008), Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas maret yang berjudul “Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pemberian Pembiayaan Pada BPRS Pasar

¹² Lukluk Bidayatul Munasika, *Strategi Pengelolaan Arus Kas dalam Upaya Menjaga Likuiditas BMT Assyafi'iyah Kota Metro*, (STAIN Metro, 2015)

¹³ Lailul Nurul Hayati, *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern Pembiayaan dan likuiditas terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Daerah Bank Per pembiayaan Rakyat Badan Pembiayaan Kecamatan (PD BPR BKK) di Kabupaten Tegal*, (Universitas Negeri Semarang, 2005); <http://www.Pustakaskripsi.com/pengaruh-efektivitas-pengendalian-intern-kredit-dan-likuiditas-terhadap-rentabilitas-pd-bpr-bkk-di-kabupaten-tegal-2866.html> diunduh pada 03 November 2018.

Kabupaten Boyolali.”. Pada penelitian ini perbedaan terletak pada tempat penelitian yaitu pada penelitian sebelumnya dilakukan di BPRS Pasar Kabupaten Boyolali, sedangkan peneliti di BPRS Aman Syariah Sekampung. Peneliti terdahulu meneliti pada tahun 2008 sedangkan peneliti tahun 2019. Selain itu peneliti terdahulu meneliti terkait tentang evaluasi sistem pengendalian intern pemberian pembiayaan. Persamaannya yaitu sistem pengendalian pembiayaan yang di lakukan kepada Lembaga Keuangan terutama Perbankan Syariah.¹⁴

¹⁴ Budiyati, *Evaluasi Sistem Pengendalian Intren Pemberian Pembiayaan Pada BPRS Pasar Kabupaten Boyolali*, (Universitas Sebelas Maret); <https://digilip.uns.ac.id/dokumen/download/6552/MTcONzl=/Evaluasai-Sistem-Pengendalian-Intern-pemberian-pembiayaan-pada-BPRS-pasar-Kabupaten-Boyolali> diunduh pada 5 November 2018.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Istilah pembiayaan di dalam bukunya Veithzal Rivai, pembiayaan berarti *I believe, I trust*, (saya percaya atau saya menaruh kepercayaan). Pembiayaan berarti sebagai kepercayaan, berarti lembaga keuangan selaku *shahibul maal* menaruh kepercayaan kepada nasabah (*mudharib*) untuk melaksanakan amanah yang diberikan.¹⁵

Pembiayaan atau *financing* yaitu pendanaan yang diberikan oleh satu pihak ke pihak lain untuk mendukung investasi yang direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun kelompok. Dengan kata lain pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.¹⁶

Menurut Undang-Undang Nomor. 10 Tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antar bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹⁷

¹⁵ Veithzal Rivai, Andria Peramata Veithzal, *Islamic Financial Management* (Jakarta Utara: RajaGrafindo Persada, 2008), 3.

¹⁶ Veithzal Rivai, dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 681.

¹⁷ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 160.

Jadi pembiayaan merupakan pendanaan atau penyediaan atau tagihan yang diberikan satu pihak (lembaga keuangan) ke pihak lain (nasabah) berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara dua pihak tersebut harus mengembalikan uang atau tagihan dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

2. Tujuan Pembiayaan

Secara umum tujuan pembiayaan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan ekonomi umat, artinya masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi. Dengan demikian, dapat meningkatkan taraf ekonominya.
- b. Tersedianya dana bagian peningkatan usaha, artinya untuk mengembangkan usaha dan membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh melakukan aktivitas pembiayaan. Pihak yang surplus dana menyalurkan kepada pihak minus dana, sehingga dapat tergulirkan.
- c. Meningkatkan produktivitas, artinya adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat usaha agar mampu meningkatkan daya produksinya. Sebab upaya produksi tidak akan dapat jalan tanpa adanya dana.
- d. Membuka lapangan kerja baru, artinya dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor

usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja. Hal ini berarti menambah atau membuka lapangan kerja baru.

- e. Terjadi distribusi pendapatan, artinya masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya. Penghasilan merupakan bagian dari pendapatan masyarakat. Jika ini terjadi maka akan terdistribusi pendapatan.¹⁸

Menurut Kasmir tujuan pembiayaan adalah sebagai berikut

- a. Mencari keuntungan yaitu hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bagi hasil yang diterima oleh bank sebagai balas jasa yang dibebankan kepada nasabah.
- b. Membantu usaha nasabah yaitu untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja.
- c. Membantu pemerintah yaitu dalam berbagai bidang untuk meningkatkan pembangunan diberbagai sektor.¹⁹

Jadi tujuan pembiayaan merupakan untuk meningkatkan produktivitas ekonomi suatu rakyat guna memberikan peluang agar mampu meningkatkan produksinya di dalam usahanya.

¹⁸ Veithzal Rivai, dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking.*, 682.

¹⁹ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta : RajaGrafindo, 2015), 116.

3. Fungsi Pembiayaan

Secara garis besar fungsi pembiayaan didalam perekonomian, perdagangan, dan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Dapat meningkatkan arus tukar menukar barang dan jasa. Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar barang, hal ini seandainya belum tersedia uang sebagai alat pembayaran, maka pembiayaan akan membantu melancarkan lalu lintas pertukaran barang dan jasa.
- b. Sebagai alat yang dipakai untuk memanfaatkan yang dapat mempertemukan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Dana yang berasal dari golongan yang kelebihan dana, apabila disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana maka akan efektif, karena dana tersebut dimanfaatkan oleh pihak yang membutuhkan dana.
- c. Sebagai alat pengendali harga. Ekspansi pembiayaan akan mendorong meningkatnya jumlah uang yang beredar dan meningkatkan peredaran uang akan mendorong kenaikan harga.²⁰

Jadi fungsi pembiayaan merupakan sebagai arus lalu lintas pembiayaan untuk memanfaatkan yang dapat mempertemukan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Dana yang berasal dari golongan yang

²⁰ Ismail, *Perbankan Syariah.*, h. 108

kelebihan dana, apabila disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana maka akan efektif, karena dana tersebut dimanfaatkan oleh pihak yang membutuhkan dana.

4. Unsur-Unsur Pembiayaan

Pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan, dengan demikian, pemberian pembiayaan adalah memberikan kepercayaan, yang diberikan oleh bank sebagai dasar utama yang melandasi mengapa suatu kredit berani dikucurkan. Oleh karena itu harus dilakukan penelitian dan penyelidikan terlebih dahulu tentang kondisi nasabah, baik secara internal maupun eksternal.²¹

Unsur-Unsur pembiayaan menurut Ismail adalah sebagai berikut:

- a. Bank Syariah merupakan sebuah badan usaha yang memberikan pembiayaan kepada pihak lain yang membutuhkan dana.
- b. Mitra usaha atau partner merupakan pihak yang mendapatkan pembiayaan dari bank Syariah, atau pengguna dana yang disalurkan oleh bank Syariah.
- c. Kepercayaan.
- d. Akad merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara bank dengan nasabah.
- e. Risiko pembiayaan merupakan kemungkinan yang timbul karena dana yang disalurkan tidak kembali.

²¹ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan.*, 114.

- f. Jangka waktu merupakan periode waktu yang diberikan oleh nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh bank Syariah.
- g. Balas jasa adalah sebagai balas jasa atas dana yang disalurkan oleh bank Syariah, maka nasabah membayar sejumlah tertentu sesuai dengan akad yang disepakati.²²

Berdasarkan hal tersebut di atas, unsur-unsur pembiayaan tersebut menurut Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin adalah sebagai berikut:

- a. Adanya dua pihak, yaitu pemberi pembiayaan (*shahibul maal*) dan penerima pembiayaan (*mudharib*). Hubungan pemberi pembiayaan dan penerima pembiayaan merupakan hubungan kerja sama yang saling menguntungkan, ini diartikan pula sebagai kehidupan saling tolong menolong.
- b. Adanya kepercayaan *shahibul maal* kepada *mudharib* yang didasarkan atas prestasi, yaitu potensi *mudharib*.
- c. Adanya persetujuan berupa kesepakatan antara pihak *shahibul maal* dengan pihak lainnya yang berjanji membayar dari *mudharib* kepada *shahibul maal*.²³

Jadi unsur-unsur pembiayaan merupakan pembiayaan yang pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan. Dengan demikian, pemberian pembiayaan adalah pemberian kepercayaan. Hal ini

²²Ismail, *Perbankan Syariah.*, 107.

²³ Veithzal Rivai, dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking.*, 701.

berarti prestasi yang diberikan benar-benar harus diyakini dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang disepakati bersama.

5. Jenis-Jenis Pembiayaan

Sesuai dengan akad pengembangan produk, maka bank Islam memiliki banyak jenis pembiayaan di antaranya:

1. Pembiayaan menurut tujuannya.
 - a. Pembiayaan modal kerja yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang biasanya habis dalam satu siklus usaha.
 - b. Melakukan investasi yaitu diberikan oleh bank syariah kepada nasabah untuk pengadaan barang-barang modal (Aset tetap) yang mempunyai nilai ekonomis lebih dari satu tahun.
2. Pembiayaan menurut jangka waktu.
 - a. Pembiayaan jangka waktu pendek yaitu pembiayaan yang diberikan dengan jangka waktu maksimal satu tahun. Pembiayaan jangka pendek biasanya diberikan oleh bank syariah untuk membiayai modal kerja.
 - b. Pembiayaan jangka waktu menengah yaitu diberikan dengan jangka waktu antara satu tahun hingga 3 tahun diberikan dalam bentuk pembiayaan modal kerja, investasi, dan komunikasi.

- c. Pembiayaan jangka waktu panjang yaitu pembiayaan yang jangka waktunya lebih dari tiga tahun. Pembiayaan ini pada umumnya diberikan dalam bentuk pembiayaan investasi.²⁴

Jenis pembiayaan pada bank syariah akan diwujudkan ke dalam bentuk aktiva produktif.

1. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil
 - a. Pembiayaan *mudharabah* adalah perjanjian antara penanam dana dengan pengelola dana untuk melakukan usaha tertentu dengan pembagian nisbah yang telah disepakati.
 - b. Pembiayaan *musyarakah* adalah perjanjian di antara pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan nisbah yang telah disepakati.
2. Pembiayaan dengan prinsip jual beli
 - a. Pembiayaan *murabahah* adalah perjanjian jual beli antara bank dan nasabah di mana bank syariah membeli barang yang diperlukan oleh nasabah dan kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan besar harga perolehan ditambah dengan margin/keuntungan yang telah disepakati antara bank dengan nasabah.
 - b. Pembiayaan *salam* adalah perjanjian jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran harga terlebih dahulu.

²⁴ Ismail, *Perbankan syariah.*, 113.

- c. Pembiayaan *istishna* adalah perjanjian jual beli di dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan dan penjual.
3. Pembiayaan dengan prinsip sewa
- a. Pembiayaan *ijarah* perjanjian sewa menyewa suatu barang dengan waktu tertentu melalui pembayaran sewa.
 - b. Pembiayaan *ijarah mutahiya biltamlik* adalah perjanjian sewa menyewa suatu barang yang diakhiri dengan perpindahan kepemilikan barang dari pihak yang memberikan sewa kepada pihak yang penyewa.²⁵

Jadi jenis-jenis pembiayaan di lembaga keuangan syariah banyak sekali bentuknya didalam mengelola pembiayaan agar tidak mengalami pembiayaan bermasalah yang ada di bank syariah.

6. Analisis Pembiayaan

Beberapa prinsip dasar yang perlu dilakukan sebelum memutuskan permohonan pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah antara lain prinsip 5C.²⁶ Prinsip 5C yaitu: *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Condition of economy* dan *Collateral*.

a. *Character*

Character adalah keadaan waktu atau sifat *customer*, baik di dalam kehidupan pribadi maupun lingkungan usaha. Kegunaan penelitian terhadap karakter ini adalah mengetahui sejauh mana

²⁵Veithzal Rivai, dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking.*, 687.

²⁶Ismail, *Perbankan Syariah.*, 120.

iktikad/kemampuan *customer* untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan.²⁷

b. *Capacity*

Capacity adalah kegiatan untuk mengetahui kemampuan keuangan calon nasabah didalam memenuhi kewajibannya sesuai jangka waktu pembiayaan. Bank perlu mengetahui dengan pasti kemampuan keuangan calon nasabah didalam memenuhi kewajibannya setelah bank Syariah memberikan pembiayaan, kemampuan keuangan calon nasabah sangat penting karena merupakan sumber utama pembayaran, semakin baik kemampuan keuangan calon nasabah, maka akan semakin baik kemungkinan kualitas pembiayaan, artinya dapat dipastikan bahwa pembiayaan yang diberikan bank Syariah dapat dibayar sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan.²⁸

c. *Capital* (Permodalan)

Capital adalah jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh calon *mudhorib*. Semakin besar modal sendiri pada perusahaan, semakin tinggi kesungguhan calon *mudhorib* menjalankan usahanya dan bank akan merasa lebih yakin memberikan pembiayaan.²⁹

²⁷Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia,2013), 234.

²⁸ Ismail, *Perbankan Syariah.*, 121.

²⁹ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan.*, 235.

d. *Condition of Economy*

Condition of economy adalah situasi dan kondisi ekonomi yang berkaitan erat dengan usaha yang dijalankan oleh nasabah baik dengan skala mikro maupun makro. Penilaian terhadap *Condition* juga perlu dilakukan untuk mengetahui kondisi daerah tertentu, dan untuk mengetahui prospek ke depannya sehingga tidak mempengaruhi didalam pengembalian kredit tersebut.³⁰

e. *Colleteral* (Jaminan)

Colleteral (Jaminan) dalam mencari data untuk meyakinkan nilai kredit, *Colleteral* merupakan hal yang diperhitungkan paling akhir, artinya bilamana masih ada sesuatu kesangsian dalam pertimbangan-pertimbangan yang lain maka peminta pembiayaan masih diberi kesempatan bila dapat memberikan jaminan.³¹

B. Pengendalian Pembiayaan

1. Pengertian Pengendalian Pembiayaan



Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.(Q.S Anfaal: 27)

³⁰ *Ibid.*, 125.

³¹ Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 244.

Pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dapat terselenggara. Pengendalian dilakukan sebelum proses, saat proses, dan setelah proses, yakni hingga hasil akhir diketahui.³²

Pengendalian pembiayaan merupakan suatu sistem dalam pengelolaan pembiayaan atau *loan management*, yang dapat berfungsi sebagai penutup kekurangan/kelemahan dalam proses kegiatan pembiayaan. Jadi pengendalian pembiayaan harus mampu memberikan *feedback* agar tindak lanjut perbaikan segera dapat dilaksanakan.

Veithzal Rivai, dan Arviyan Arifin berpendapat tentang Pengendalian pembiayaan diartikan sebagai alat yang dipergunakan untuk melakukan pemantauan pembiayaan, agar dapat diketahui sedini mungkin deviasi yang terjadi yang akan membawa akibat turunnya mutu pembiayaan.³³

Malayu S.P. Hasibuan berpendapat tentang pengendalian pembiayaan adalah usaha-usaha untuk menjaga pembiayaan yang diberikan tetap lancar, produktif, dan tidak macet.³⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengendalian pembiayaan adalah suatu alat kendali apakah dalam pemberian pembiayaan telah

³²Malayu S.P.Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 242.

³³ Veithzal Rivai, Andria Peramata Veithzal, *Islamic Financial.*, 107.

³⁴ Malayu S.P.Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 105.

dilaksanakan sesuai dengan perencanaan maupun ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan di bidang pembiayaan.

2. Fungsi Pengendalian Pembiayaan

Fungsi pengendalian (*controlling*) fungsi terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen, karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Fungsi pengendalian pembiayaan meliputi hal-hal berikut ini:

- a. Memonitoring penyaluran dana.
- b. Pengawasan penilaian kolektibilitas.
- c. Pembinaan kepada anggota penyaluran dana.
- d. Memantau pengadministrasian dokumen.
- e. Memantau kecukupan jumlah penyisihan penghapusan penyaluran dana.
- f. Memastikan lembaga keuangan telah melakukan penyisihan penghapusan penyaluran dana sesuai dengan ketentuan yang berlaku.³⁵

Jadi dapat disimpulkan fungsi pengendalian pembiayaan merupakan alat kendali dalam pemberian dana kepada anggota telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan maupun ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan dibidang pembiayaan.

³⁵ Malayu S.P.Hasibuan, *Manajemen: Dasar.*, 241.

3. Tujuan Pengendalian Pembiayaan

Pengendalian pembiayaan merupakan suatu hal yang penting dalam menjaga kekayaan pada lembaga keuangan syariah yang bersangkutan. Sehingga pengendalian pembiayaan memiliki beberapa tujuan. Tujuan dalam pengendalian pembiayaan, yaitu untuk:

- a. Menjaga agar pembiayaan yang disalurkan tetap aman.
- b. Mengetahui apakah pembiayaan yang disalurkan itu lancar atau tidak.
- c. Melakukan tindakan pencegahan dan penyelesaian pembiayaan macet atau pembiayaan bermasalah.
- d. Mengevaluasi apakah prosedur penyaluran pembiayaan yang dilakukan telah baik atau masih perlu disempurnakan.
- e. Memperbaiki kesalahan-kesalahan karyawan analisis pembiayaan dan mengusahakan agar kesalahan itu tidak terulang kembali.
- f. Mengetahui posisi persentasi *collectability credit* yang disalurkan lembaga keuangan syariah.
- g. Meningkatkan moral dan tanggung jawab analisis pembiayaan lembaga keuangan.³⁶

Jadi dapat disimpulkan tujuan pengendalian pembiayaan maka bisa dipahami bahwa tujuan pengendalian pembiayaan dilakukan adalah untuk dapat mengevaluasi penyaluran dana diberikan kepada

³⁶ *Ibid.*, 247-248.

nasabah dan melakukan pencegahan dini terhadap sebuah kesalahan-kesalahan yang mungkin bisa terjadi.

4. Sifat Pengendalian Pembiayaan

Sifat pengendalian pembiayaan dibedakan atas:

a. *Preventive control*, adalah pengendalian yang dilakukan sebelum kegiatan dilakukan untuk menghindari terjadinya penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaannya. *Preventive control* dilakukan dengan cara:

- 1) Menentukan proses pelaksanaan pekerjaan.
- 2) Membuat peraturan dan pedoman pelaksanaan pekerjaan itu.
- 3) Menjelaskan dan mendemonstrasikan cara pelaksanaan pekerjaan.
- 4) Mengorganisasi segala macam kegiatan.
- 5) Menentukan jabatan *job description*, *authority*, dan *responsibility* bagi setiap individu karyawan.
- 6) Menentukan sistem koordinasi pelaporan dan pemeriksaan.
- 7) Menetapkan sanksi-sanksi kesalahan bagi karyawan yang membuat kesalahan.

b. *Repressive control*, adalah pengendalian yang dilakukan setelah terjadi kesalahan dalam pelaksanaannya, dengan maksud agar tidak terjadi pengulangan kesalahan, sehingga hasilnya sesuai dengan yang diinginkan. *Repressive control* dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Membandingkan antara hasil dengan rencana.
 - 2) Menganalisis sebab-sebab yang menimbulkan kesalahan dan mencari tindakan perbaikannya.
 - 3) Memberikan penilaian terhadap pelaksanaannya, jika perlu dikenakan sanksi hukuman kepadanya.
 - 4) Menilai kembali prosedur-prosedur pelaksanaan yang ada.
 - 5) Mengecek kebenaran laporan yang dibuat oleh petugas pelaksanaan.
 - 6) Jika perlu meningkatkan keterampilan atau kemampuan pelaksanaan melakukan *training* atau *education*.
- c. Pengendalian saat proses dilakukan, jika terjadi kesalahan-kesalahan segera diperbaiki.
- d. Pengendalian berkala adalah pengendalian yang dilakukan secara berkala, misalnya per bulan, per semester, dan lain-lain.
- e. Pengendalian mendadak (sidak) adalah pengawasan yang dilakukan secara mendadak untuk mengetahui apa pelaksanaan atau peraturan-peraturan yang ada dilaksanakan atau tidak dilaksanakan dengan baik.³⁷

Jadi dapat disimpulkan sifat pengendalian pembiayaan harus diterapkan di lembaga keuangan syariah khususnya di BPRS Aman syariah Sekampung agar dapat mengetahui dan meminimalisir

³⁷ Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan.*, 106.

penyimpangan yang terjadi dari kegiatan pembiayaan sehingga dapat mengambil langkah-langkah secepat mungkin untuk memperbaikinya.

C. Likuiditas

1. Pengertian Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Suatu bank dianggap likuid apabila bank tersebut mempunyai kesanggupan untuk membayar penarikan giro, tabungan, deposito berjangka, pinjaman bank yang segera jatuh tempo, pemenuhan permintaan pembiayaan tanpa adanya suatu penundaan (pembiayaan yang direalisasi).³⁸

Wayan Sudirman berpendapat tentang likuiditas adalah setiap bank selalu menyediakan alat likuid dengan jumlah yang cukup untuk dapat memenuhi kewajiban bank setiap saat atau supaya likuiditas bank cukup tinggi. Kewajiban bank berupa pembayaran pada pihak ketiga dan biaya-biaya bank . penyediaan alat likuid dapat berupa uang kas, uang yang ditempatkan di bank lain.³⁹

Dari uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa likuiditas adalah kemampuan sesuatu lembaga keuangan syariah dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat.

³⁸ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 113.

³⁹ Wayan Sudirman, *Manajemen Perbankan: Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*, (Jakarta: Kencana, 2013), 69.

2. Jenis-Jenis Likuiditas

Ditinjau dari sumber dana dan penggunaannya kita mengenal dua jenis likuiditas, yaitu:

a. *Deposit Liquidity*

Yaitu likuiditas dalam menghadapi penarikan titipan. Ini sangat *sensitive* terhadap tingkat kepercayaan masyarakat. Jika seorang nasabah/penyimpanan dana akan mengambil kembali uangnya dan bank tidak mampu memenuhi/membayarnya, maka dapat menimbulkan kekecewaan dan keresahan para nasabah, yang pada akhirnya akan mengurangi kepercayaan masyarakat. Dalam hal ini likuiditas lebih ditunjukkan kepada bagaimana bank mengusahakan agar mampu memenuhi/melayani nasabah sewaktu menarik simpanannya.

b. *Portfolio Liquidity*

Yaitu likuiditas dalam kaitannya dengan proyeksi pemberian pinjaman. Walaupun kurang peka terhadap tingkat kepercayaan masyarakat. Apabila bank tidak memiliki alat likuiditas yang cukup untuk memberikan pinjaman, berarti kemungkinan memperoleh laba kurang.⁴⁰

Jadi berdasarkan dari sumber dananya maka, likuiditas dibagi menjadi dua yaitu *deposit liquidity* dan *portfolio liquidity*, yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah dalam mengatur dan

⁴⁰ *Ibid.*, 115.

mengelola posisi dana yang dikeluarkan sebagai penarikan simpanan ataupun pembiayaan.

Ditinjau dari kebutuhan likuiditas menurut jangka waktunya, likuiditas dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. Kebutuhan likuiditas harian (*money position management*).
Memberikan perhatian kepada bagaimana mengatur keputusan likuiditas dari hari ke hari.
- b. Kebutuhan likuiditas jangka pendek (*short term liquidity management* atau *seasonal liquidity management*). Memberikan faktor-faktor yang bersifat musiman seperti pengaruh hari natal, hari Raya Idul Fitri, Tahun Baru, masa liburan, masa tanam usaha
- c. Kebutuhan likuiditas jangka panjang (*long term liquidity management*). Kebutuhan likuiditas yang dikaitkan dengan faktor-faktor yang mempunyai pengaruh terhadap waktu-waktu mendatang, misalnya pengaruh terhadap kebijaksanaan pemerintah, pertumbuhan ekonomi atau tingkat perputaran dunia usaha.⁴¹

3. Pengendalian Likuiditas

Perbankan, sejak dahulu selalu timbul pertentangan kepentingan antara *liquidity* dan *profitability*. Artinya bila ingin mempertahankan posisi likuiditas dengan memperbesar cadangan kas, maka bank tidak akan memakai seluruh *loanable funds* yang ada karena sebagian dikembalikan lagi dalam bentuk cadangan tunai. Ini

⁴¹ *Ibid.*, 116.

berarti usaha pencapaian rentabilitas (*profitability*) akan berkurang. Sebaliknya bila ingin mempertinggi rentabilitas, maka sebagian cadangan tunai untuk likuiditas terpakai oleh bisnis bank, sehingga posisi likuiditas akan turun di bawah minimum.

Pengendalian likuiditas bank dilakukan setiap hari berupa penjagaan agar semua alat-alat likuid yang dapat dikuasai oleh bank (uang tunai kas, saldo giro Bank Sentral) dapat dipergunakan untuk memenuhi munculnya tagihan dari nasabah atau masyarakat yang datang setiap saat atau sewaktu-waktu. Kewajiban bank yang muncul sewaktu-waktu itu adalah dana simpanan pemegang giro, pinjaman dari bank lain yang jatuh tempo atau kredit likuiditas dari Bank Sentral yang jatuh tempo.⁴²

Ratio antara pinjaman dan titipan, ini menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan (*depositor*) untuk memberikan pinjaman kepada para nasabah. Dengan kata lain jumlah uang yang dipergunakan untuk memberikan pinjaman adalah uang yang berasal dari titipan para penyimpan. Dengan rumus:

$$\text{Loan to deposit ratio (LDR)} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK+Modal Inti}} \times 100\%$$

Dari uraian di atas, maka dapat dipahami pengendalian likuiditas adalah suatu proses pengendalian dari alat-alat likuid yang mudah ditunaikan guna memenuhi semua kewajiban bank yang segera harus dibayar.

⁴² Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank.*, 99.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu merupakan metode untuk menemukan secara khusus realitas apa yang terjadi di tengah masyarakat.⁴³ Penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif latar belakang dan keadaan sekarang. Penelitian ini dilakukan di BPRS Aman Syariah Sekampung.

2. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis, faktual dan akurat. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan apa yang diamati. Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.⁴⁴

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk memecahkan dan menguraikan masalah berdasarkan hasil pengamatan objek yang alamiah dan fakta tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk memecahkan dan menguraikan masalah mengenai

⁴³ Toto Syatori Nasehudin & Nanang Gonzali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 55.

⁴⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 75.

Sistem Pengendalian Pembiayaan Untuk Mempertahankan Tingkat Likuiditas.

B. Sumber Data

Sumber data di dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁴⁵ Sumber data merupakan salah satu hal yang sangat menentukan keberhasilan penelitian. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa sumber data, baik itu data primer maupun data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli.⁴⁶ Data primer di dalam penelitian ini adalah direktur BPRS Aman Syariah Sekampung Bapak Sugiyanto dan Ibu Eka Wulandari selaku *Account Officer* (AO) di BPRS Aman Syariah Sekampung.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data kedua sesudah data primer yang diperoleh dari sumber internal maupun eksternal.⁴⁷ Data sekunder bisa diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media yang lain bersumber dari *literature*, buku-buku, serta dokumen perusahaan.

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

⁴⁶ Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), 103.

⁴⁷*Ibid.*

Data sekunder yang peneliti gunakan berasal dari buku-buku yang membahas tentang Pengendalian Pembiayaan dan Likuiditas, seperti karangan Veithzal Rivai, Andria Peramata Veithzal, *Islamic Financial Management*, Adiwarman A.Karim, *Analisis Fiqih dan Keuangan*, Ismail, *Perbankan syariah*, Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank* serta buku-buku terkait lainnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data data dalam penelitian terdiri dari :

1. Wawancara

wawancara (*interview*) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah responden yang sedikit.⁴⁸ Macam-macam wawancara pada umumnya terdiri dari:⁴⁹

a. Terstruktur

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

b. Semi Terstruktur

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 137.

⁴⁹ *Ibid.*, 233.

Wawancara semi terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Tak Berstruktur

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Penelitian ini menggunakan model wawancara semi terstruktur artinya dalam wawancara peneliti hanya menyiapkan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan informasi yang ingin didapatkan, namun pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berkembang sesuai dengan situasi saat wawancara dilakukan.

Wawancara yang dilakukan adalah untuk menggali informasi tentang sistem pengendalian pembiayaan untuk mempertahankan tingkat likuiditas studi kasus BPRS Aman Syariah dengan mengajukan pertanyaan kepada pimpinan BPRS Aman Syariah dengan Bapak Sugiyanto dan Ibu Eka Wulandari selaku *Account Officer* (AO) di BPRS Aman Syariah Sekampung.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁵⁰ Data itu bisa berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar dan lain sebagainya. Dapat dilakukan dengan membaca berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian untuk mendapatkan dan melengkapi data-data secara teoretis yang erat hubungannya dengan hal-hal yang sedang diteliti.⁵¹ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dokumen BPRS Aman Syariah Sekampung berupa sejarah singkat dan struktur organisasi.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah “Proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan”.⁵² Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dari BPRS Aman Syariah Sekampung akan diolah dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

Penelitian kualitatif didasarkan pada deskripsi yang jelas dan detail, karena menjawab pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana serta data yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.⁵³ Di dalam penelitian kualitatif data bersifat khusus

⁵⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), 124.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 231.

⁵² Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1995), 263.

⁵³ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kualitatif*, (Jakarta: PT Rja Garfindo, 2008), 40.

digunakan untuk membangun konsep, wawasan dan pengertian baru yang bersifat lebih umum.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan metode berfikir induktif. Berfikir induktif adalah suatu cara berfikir yang berawal dari fakta-fakta yang khusus dan konkrit kemudian dari fakta atau peristiwa tersebut ditarik kesimpulan.

Di dalam penerapannya, teknik ini digunakan untuk menganalisis data tentang beberapa fakta konkrit yang berupa Sistem Pengendalian Pembiayaan Untuk Mempertahankan Tingkat Likuiditas di BPRS Aman Syariah Sekampung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil BPRS Aman Syariah Lampung

1. Sejarah Berdirinya PT BPRS Aman Syariah Lampung

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia didorong oleh 4 (empat) alasan utama yaitu : pertama adanya kehendak sebagian masyarakat untuk melaksanakan transaksi perbankan atau kegiatan ekonomi secara umum yang sejalan dengan nilai dan prinsip syariah, khususnya bebas riba sesuai dengan fatwa MUI . Dan kedua adanya keunggulan system operasional dan produk perbankan syariah yang antara lain mengutamakan pentingnya moralitas, keadilan dan transparansi dalam kegiatan operasional perbankan syariah. Ketiga adanya Pengawasan dan Pembinaan dari Bank Indonesia sehingga kelangsungan Perbankan Syariah tetap terjaga. Keempat adanya Lembaga Penjamin Simpanan.

Keempat alasan tersebut berlaku pula di wilayah Kabupaten Lampung Timur, maka beberapa tokoh praktisi Lembaga Keuangan Mikro Syariah (BMT) di Sekampung bercita-cita mendirikan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dengan nama PT. BPRS Aman Syariah. Di mana BPRS sebagai Community bank yaitu bank yang fokus melayani masyarakat di wilayah cakupannya layanannya, dengan menerapkan strategi bersaing yang memanfaatkan potensi muatan lokal (local content) dengan berbagai dimensi. Maka Pendirian

PT.BPRS Aman Syariah dengan potensi muatan lokal yaitu Permodalan, Penghimpunan Dana, Penyaluran Dana, Pengurus, Pegawai adalah berasal dari masyarakat Lampung Timur khususnya yang berdomisili di Kecamatan Sekampung.

Dengan berlandaskan UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dan PBI No.11/23/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah serta SE BI No. 11/34/DPbS tanggal 23 Desember 2009 perihal Bank Pembiayaan Rakyat Syariah maka di Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur direncanakan mendirikan PT. BPRS AMAN SYARIAH sebagai community bank.

Dan sesuai dengan PBI No.11/23/PBI/2009 BPRS hanya dapat didirikan dengan izin Bank Indonesia yaitu izin prinsip dan izin usaha. Untuk izin prinsip salah satunya adanya studi kelayakan mengenai peluang pasar dan potensi ekonomi.

PT. BPRS Aman Syariah Lampung Timur didirikan berdasarkan Rapat Calon Pemegang Saham pada tanggal 17 Maret 2012 oleh 17 orang calon pemegang saham PT BPRS Aman Syariah Lampung Timur. Mendapatkan badan hukum PT berdasarkan Akta Pendirian PT BPRS Aman Syariah Lampung Timur No. 15 tanggal 11 Februari 2014 oleh Notaris Abadi Riyantini, Sarjana Hukum dan pengesahan Badan Hukum PT dari Kementerian Hukum dan Hak Azasi Manusia (Menkumham) Nomor : AHU-10.01982.PENDIRIAN-

PT.2014 tanggal 13 Februari 2014 serta Surat Otoritas Jasa Keuangan Nomor : S-2/PB.1/2014 tentang Pemberian Izin Prinsip Pendirian PT BPRS Aman Syariah pada tanggal 28 Januari 2014 dan Mulai beroperasi pada tanggal 30 Desember 2014 berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan Nomor : S-237/PB.131/2014 tentang Pemberian Izin Usaha pada tanggal 30 Desember 2014. Dalam operasionalnya PT.BPRS Aman Syariah Lampung Timur dikelola oleh Direksi dan jajaran karyawan dan diawasi oleh Dewan Komisaris. Hasil pengelolaan yang dilakukan oleh Direksi dan pengawasan yang dilakukan Dewan Komisaris serta pengawasan secara syariah oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) dilaporkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

PT BPRS Aman Syariah merupakan badan usaha yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) dan BPRS merupakan singkatan dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sedangkan Aman Syariah merupakan nama dari badan usaha tersebut. PT BPRS Aman Syariah merupakan badan usaha dalam bidang perbankan syariah yaitu mengenai pembiayaan dan simpanan pola syariah.⁵⁴

2. Visi dan Misi PT BPRS Aman Syariah

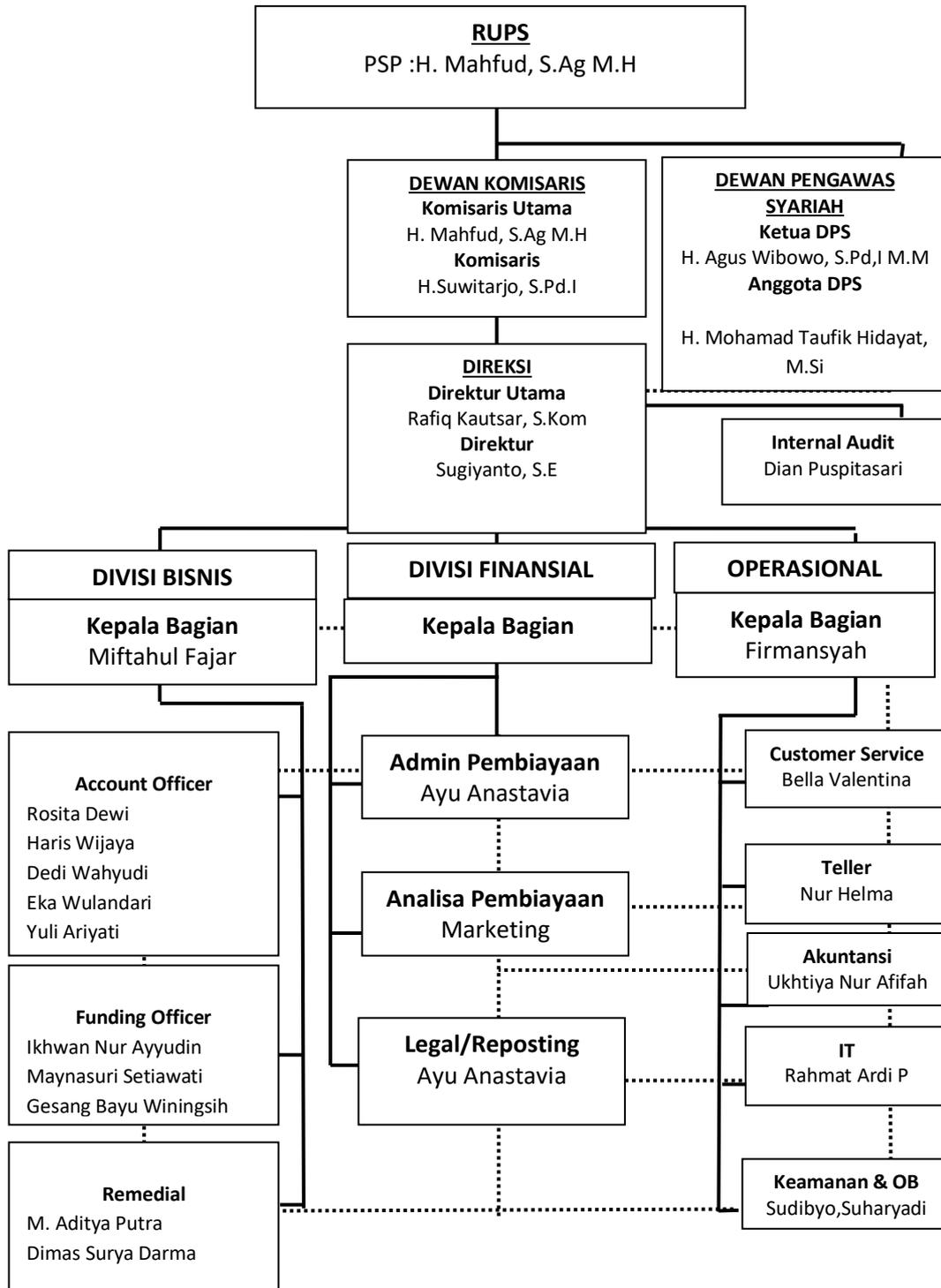
Tujuan Pendirian PT. BPRS Aman Syariah Lampung yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di wilayah Lampung Timur dan sekitarnya melalui :

⁵⁴ Dokumentasi PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Aman Syariah Sekampung Lampung Timur

- a. Pemberian pelayanan jasa perbankan bagi pengusaha kecil di pedesaan yang mudah, aman, Islami dengan prinsip bank yang sehat dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- b. Membuka dan memperluas lapangan dan kesempatan kerja bagi masyarakat.
- c. Berpartisipasi dalam upaya memberantas para pelepas uang (rentenir).
- d. Terciptanya ukhuwah Islamiyah yang semakin berkualitas baik antara nasabah dengan BPR Syariah sebagai pelaksana amaliah, maupun di antara nasabah BPR Syariah.
- e. Mendidik masyarakat untuk selalu memikirkan masa depan dan tidak hanya menguntungkan kepada nasib, namun lebih menekankan kepada usaha.⁵⁵

⁵⁵ Dokumentasi PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Aman Syariah Sekampung Lampung Timur

3. Struktur Organisasi PT BPRS Aman Syariah
STRUKTUR ORGANISASI
PT. BPRS AMAN SYARIAH TAHUN 2019⁵⁶



⁵⁶ Dokumentasi PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Aman Syariah Sekampung Lampung Timur

Bagan struktur organisasi PT. BPRS Aman Syariah di atas dapat diketahui bahwa struktur organisasi tertinggi PT BPRS Aman Syariah adalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang membawahi Dewan Komisaris H. Mahfud, S.Ag,MH dan H. Suwitarjo, S.Pd.I. Direktur Sugiyanto dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) H. Agus Wibowo, S.Pd.I, M.M dan H. Mohamad Taufik Hidayat, M.Si.Dalam pengelolaannya Dewan Direksi membawahi Bagian Oprasional, Bagian Umum dan SDM serta Bagian Marketing Penyaluran dan Pendanaan, selain itu membawahi Internal Audit.

4. Produk PT BPRS Aman Syariah

Aspek ini merupakan jenis-jenis produk yang akan diperkenalkan kepada masyarakat pengguna jasa PT. BPRS Aman Syariah Lampung Timur.⁵⁷

a. Produk Pendanaan

1. Tabungan Khusus *Wadiah* (TAKWA)

Tabungan ini pada hakekatnya merupakan dana masyarakat, tabungan dengan sistem wadiah ini dapat menampung berbagai aspek kepentingan Baitul Maal dan yang bersifat amanah.

Pada hakekatnya jenis tabungan ini dapat diselenggarakan sesuai kepentingan pemberi amanah sehingga bentuknya semacam rekening tabungan tetap dan ia berhak memperoleh

⁵⁷ Dokumentasi PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Aman Syariah Sekampung Lampung Timur

bonus/jasa bank. Bonus/jasa bank ditambahkan pada rekening tabungan yang bersangkutan setiap bulan.

2. Tabungan *Mudharabah* (TAMBAH)

Tabungan *Mudharabah* merupakan produk yang ditawarkan kepada masyarakat dengan sistem bagi hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati oleh bank dan nasabah. Tabungan *mudharabah* pada PT BPRS Aman Syariah dibagi menjadi beberapa variasi produk simpaanan, yaitu:

a) Tabungan Haji Mabrur (TAJIMABRUR)

Tabungan Ongkos Naik Haji PT. BPRS Aman Syariah Lampung Timur ini merupakan produk simpaanan guna menampung kepentingan kaum muslimin dan muslimat yang berniat menunaikan ibadah haji namun belum cukup untuk membayar lunas sekaligus.

b) Tabungan Qurban Aman Syariah (TAQURBANAS)

Tabungan Qurban ini merupakan produk simpaanan guna menampung kepentingan muslimin dan muslimat yang berniat untuk melaksanakan ibadah penyembelihan hewan qurban pada hari Raya Idul Qurban/Idul Adha. Dalam hal ini PT. BPRS Aman Syariah Lampung Timur harus memberikan jaminan kepada pemilik dana, bahwa simpaanan itu dapat diambil pada saat menjelang

Hari Raya Idul Qurban/Idul Adha untuk dapat segera dibelikan hewan qurban.

c) Tabungan Pendidikan Aman Syariah (TAPENAS)

Tabungan ini merupakan produk simpanan untuk para pelajar dan mahasiswa atau bagi orang tua yang ingin menyimpan dananya untuk kepentingan pendidikan selama menempuh pendidikan.

d) Tabungan Masa Tua (TAMATU)

Tabungan ini merupakan produk simpanan untuk masyarakat dalam mencukupi kebutuhan dimasa tua nanti.

e) Tabungan Makbullah Umroh (TAMU)

Tabungan ini merupakan produk simpanan guna menampung kepentingan muslimin dan muslimat yang berniat untuk melaksanakan ibadah umroh. Ketentuan tabungan ini sama dengan tabungan lainnya.

f) Tabungan Wisata (TAWA)

Tabungan ini merupakan produk simpanan untuk kepentingan wisata atau ziaroh, sehingga pelaksanaan wisata atau ziaroh bisa dijadwalkan kapan saja sesuai dengan dana yang sudah disiapkan.

g) Tabungan Keluarga Samara (TAKASMARA)

Tabungan ini merupakan produk simpanan yang ditawarkan kepada para pemuda yang ingin membangun

rumah tagga sakinah, mawwadah warahmah guna mempersiapkan biaya pernikahan yang sudah direncanakan. Ketentuan tabungan ini sama dengan tabungan lainnya.

h) Tabungan Idul Fitri (TIFI)

Tabungan ini merupakan tabungan yang tujuannya untuk persiapan menjelang idul fitri bagi masyarakat. Ketentuan tabungan ini sama dengan tabungan lainnya.⁵⁸

b. Produk Penempatan Dana Masyarakat (Pembiayaan)

Produk penyaluran dana masyarakat adalah merupakan kualitas aktiva sangat ditentukan oleh ketepatan dan efektifnya penempatan dana tersebut. Oleh karena itu penyaluran dana masyarakat yang akan dikelola PT. BPRS Aman Syariah Lampung Timur yaitu sebagai berikut :

1. Pembiayaan dengan transaksi jual beli berdasarkan prinsip:
 - a. Murabahah
 - b. Istishna
 - c. Salam
 - d. Ijarah
2. Pembiayaan bagi hasil berdasarkan prinsip:
 - a. Mudharabah
 - b. Musyarakah

⁵⁸ Dokumentasi PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Aman Syariah Sekampung Lampung Timur

3. Pembiayaan lainnya berdasarkan prinsip:
 - a. Rahn
 - b. Qordh Hasan

B. Prosedur Penyaluran Pemberian Pembiayaan BPRS Aman Syariah

1. Tahap Permohonan Pembiayaan

Pada tahap awal calon nasabah mengajukan pembiayaan kepada *customer service* BPRS Aman Syariah Sekampung, menanyakan kepada calon nasabah apakah sudah membuka rekening tabungan harus melalui proses pembukaan tabungan dengan cara mengisi aplikasi pembiayaan dan melengkapi persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan, kemudian pihak BPRS Aman Syariah memeriksa aplikasi dan kelengkapan persyaratan yang diperlukan, jika belum maka calon nasabah diminta untuk melengkapi persyaratan tersebut, apabila sudah lengkap berkas diserahkan kepada *account officer*.

2. Analisis Pembiayaan

Account Officer menerima berkas dari *customer service* setelah itu *Account Officer* mengkonfirmasi data dan melakukan wawancara kepada calon nasabah, setelah melakukan wawancara, pihak BPRS melakukan kunjungan (*survey*) dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menganalisis pembiayaan. Setiap calon nasabah yang telah memenuhi persyaratan kelengkapan dokumen untuk permohonan pembiayaan harus di analisis dengan melakukan kriteria penelitian yaitu dengan 5C:

a. *Character*

Pihak BPRS Aman Syariah dapat menilai dari sifat atau watak dari orang yang akan diberikan pembiayaan benar-benar dapat dipercaya atau tidak. Hal ini tercermin dari cara hidup, keadaan keluarga, hobi dan sosial disekitarnya, ini semua merupakan ukuran untuk menilai kemauan membayar.

b. *Capacity*

Pihak BPRS melihat kemampuan dari calon nasabah dalam menjalankan usahanya selama ini. Hal ini akan terlihat kemampuan nasabah dalam mengembalikan pembiayaan yang disalurkan.

c. *Capital*

Pihak BPRS harus dapat menilai terhadap kemampuan modal yang dimiliki calon nasabah. Dalam mengelola usahanya calon nasabah harus mampu mengatur keuangannya dengan baik sehingga dapat meningkatkan skala usahanya.

d. *Collateral*

pihak BPRS seharusnya dapat menganalisis jaminan, jaminan hendaknya melebihi jumlah pembiayaan yang diberikan, jaminan harus diteliti keabsahannya, sehingga terjadi suatu masalah maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan.

e. *Condition of economic*

Pihak BPRS harus pandai dalam menilai situasi dan kondisi sekitar yang dapat mempengaruhi keadaan yang kemungkinan akan mempengaruhi keadaan usaha calon nasabah.⁵⁹

Setelah *account officer* melihat kondisi calon nasabah, melihat aspek yuridis menyangkut legalitas usaha, melakukan analisa kelayakan usaha calon nasabah, melakukan analisa terhadap karakter nasabah, melakukan analisa terhadap jaminan dan modal. *Account Officer* mengajukan hasil analisa kepada pimpinan BPRS mereview hasil analisa dari *Account Officer*, setelah itu didiskusikan kepada rapat komite pembiayaan untuk disetujui atau tidak.

3. Persetujuan Pembiayaan

Kepala pimpinan BPRS Aman Syariah menerima berkas dari *Account Officer* yang telah di *survey* kelayakannya, kemudian kepala pimpinan, *Account Officer*, serta bagian *funding offier* merapatkan kelayakan untuk persetujuan keputusan realisasi pembiayaan, setelah disetujui berkas diserahkan kepada bagian administrasi pembiayaan, lanjut proses realisasi pembiayaan, pada tahap ini administrasi pembiayaan memberikan surat persetujuan kepada calon nasabah, susun akad pembiayaan yang sesuai dan melakukan serah terima jaminan kepada BPRS Aman Syariah, bagian administrasi membuat

⁵⁹ Eka Wulandari, Account Officer (AO) PT. BPRS Aman Syariah Sekampung Lampung timur, Wawancara 17 Mei 2019

slip pencairan pembiayaan, slip pencairan pembiayaan diserahkan ke bagian *teller* untuk diproses pencairan dananya.

C. Sistem Pengendalian Pembiayaan dan Tingkat Likuiditas BPRS Aman Syariah

Berdasarkan hasil wawancara kepada Direktur BPRS Aman Syariah dengan Bapak Sugiyanto memaparkan bahwa untuk mengendalikan pembiayaan yaitu dengan merealisasikan pembiayaan jangan sampai melebihi jumlah kas yang ada di BPRS Aman Syariah dan ketika akan merealisasikan pembiayaan dilakukan penilaian 5C, pembinaan, dan memaksimalkan penagihan. Hal ini dilakukan berdasarkan pengalaman sebelumnya terdapat beberapa hambatan yang dialami dalam pengelolaan pembiayaan, yaitu ketika dana pembiayaan akan direalisasikan terdapat penarikan simpanan skala besar secara mendadak yang mengakibatkan likuiditas di BPRS Aman Syariah sedikit terganggu, dan ada juga ketika dana sudah direalisasikan terdapat permasalahan pada pembiayaan, seperti pembiayaan macet, sehingga dana yang seharusnya dapat kembali dan diputar lagi untuk pembiayaan ternyata justru terhenti.⁶⁰

Serta menurut Ibu Eka Wulandari, selaku *Accounting Officer* di BPRS Aman Syariah, juga menjelaskan untuk mengendalikan pembiayaan maka perlu mengkondisikan penagihan semaksimal mungkin. Dengan melakukan penagihan secara maksimal diharapkan pembayaran angsuran

⁶⁰ Sugiyanto, Direktur PT. BPRS Aman Syariah Sekampung Lampung timur, Wawancara 16 Mei 2019

dapat tepat waktu sehingga likuiditas tetap terjaga.⁶¹ Hal itu dilakukan dengan cara *Preventive Control* dan *Repressive Control* yaitu:

a. *Preventive Control* adalah tindakan pengendalian yang dilakukan BPRS Aman Syariah untuk mencegah terjadinya pembiayaan sebelum macet terjadi, yaitu dengan:

1) Mengelompokkan kolektabilitas pembiayaan

Untuk mengelompokkan kolektabilitas nasabah pembiayaan sudah dikelompokkan oleh sistem komputerisasi, dengan otomatis pihak BPRS Aman Syariah hanya tinggal melihat kategori angsuran seperti:

- a) Kategori lancar tunggakan selama 1 bulan, sampai 2 bulan.
- b) Kategori pembiayaan dalam perhatian khusus yaitu tunggakan selama 3 bulan.
- c) Kategori kurang lancar mengalami tunggakan selama 4 bulan sampai 6 bulan.
- d) Kategori diragukan mengalami tunggakan selama 6 bulan sampai 9 bulan.
- e) Kategori macet mengalami tunggakan selama 9 bulan keatas.

2) Pembinaan terhadap nasabah Pembiayaan

BPRS Aman Syariah melakukan pembinaan kepada nasabah pembiayaan dengan cara menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi nasabah. Ketika nasabah sedang mengalami

⁶¹ Eka Wulandari, *Account Officer* (AO) PT. BPRS Aman Syariah Sekampung Lampung timur, Wawancara 17 Mei 2019

kesulitan dalam pengembalian angsuran dikarenakan adanya masalah diusahanya maka BPRS Aman Syariah menganalisis kenapa terjadinya masalahnya, kemudian pihak BPRS Aman Syariah selalu memantau dan mendampingi, dan jika diperlukan pihak BPRS Aman Syariah membantu memasarkan produk usaha nasabah.⁶²

Hal inilah yang dilakukan BPRS Aman Syariah dalam membina dan memberikan jalan keluar untuk mengatasi masalah nasabah sehingga usahanya dapat maju, berkembang, dan nasabah akan dapat memenuhi kewajibannya secara baik.

- b. *Repressive Control* adalah pengendalian yang dilakukan ketika pembiayaan telah macet. Upaya yang dilakukan yaitu:
- 1) Pihak BPRS Aman Syariah memberikan teguran atas keterlambatan dengan cara memberikan teguran melalui via telepon atau berkunjung kerumahnya langsung, memberika SP (surat peringatan) pada bulan pertama dia menunggak, ketika nasabah yang bersangkutan tetap tidak membayar maka akan diberikan surat peringatan II dan surat peringatan III, dan apabila tetap tidak membayar maka pihak BPRS Aman Syariah akan melakukan musyarah dengan nasabah apakah akan dilakukan akad ulang atau jaminan akan dijadikan pelunasan hutang.

⁶² *Ibid.*,

- 2) Nasabah diberikan penjadwalan kembali (*rescheduling*) dengan perpanjangan waktu jatuh tempo pembiayaan tanpa mengubah sisa kewajiban nasabah yang harus dibayarkan. Misalnya perpanjangan waktu dari 2 tahun berakhirnya akad pembiayaan ditambah 6 bulan untuk membayar kewajibannya.
- 3) Ketika nasabah belum mampu melunasi kewajibannya, upaya selanjutnya yaitu dengan persyaratan kembali (*reconditioning*) dengan menetapkan kembali syarat-syarat pembiayaan antara lain perubahan jadwal angsuran, potongan diberikan sebesar setengah dari keutungan total pembiayaan.⁶³

Hal ini yang dilakukan BPRS Aman Syariah untuk mengendalikan pembiayaannya, untuk saat ini jumlah pembiayaan di BPRS Aman Syariah Sekampung yaitu kurang lebih sebanyak 2500 nasabah. Dengan berbagai produk pembiayaan yang dimiliki. BPRS Aman Syariah Sekampung yang banyak digunakan masyarakat yaitu produk *murabahah*.⁶⁴ Produk *murabahah* lebih banyak digunakan karena pembagian hasilnya sudah jelas, sehingga dapat menguntungkan bagi pihak BPRS Aman Syariah karena tidak perlu menghitung ulang setiap pembayaran angsurannya, untung atau rugi pembayaran angsuran tetap sama. Sedangkan bagi nasabah hal tersebut bisa jadi menguntungkan bisa jadi memberatkan, karena keutungan nasabah yang diperoleh tidak selalu sama, bisa saja nasabah mengalami kerugian.

⁶³ *Ibid.*,

⁶⁴ *Ibid.*,

Porsian dana yang direalisasikan untuk pembiayaan sebesar 80%-90% dari total aset untuk setiap harinya, melihat kondisi kas pada saat ini. Pengajuan pembiayaan dimulai dari Rp. 5000.000,- sampai dengan Rp. 300.000.000,- bahkan pengajuan pembiayaan bisa lebih dari Rp. 300.000.000,- pihak asuransi dan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) mau bertanggung jawab jika ada suatu hal. Sedangkan jaminan pengajuan pembiayaan di BPRS Aman Syariah yaitu berupa BPKB, sertifikat (tanah, kebun, rumah), jenis dari jaminan ini ditentukan oleh besaran pembiayaan yang diajukan oleh nasabah. Dengan banyaknya dana BPRS Aman Syariah yang dikeluarkan untuk pembiayaan yang diharapkan dapat menghasilkan profit yang tinggi untuk BPRS Aman Syariah sehingga diperlukan pula sebuah pengendalian yang baik untuk mengendalikan pembiayaan.⁶⁵

Disisi lain kondisi likuiditas untuk BPRS Aman Syariah mengacu kepada AD (Anggaran Dasar) yang sudah dibuat oleh kantor pusat, karena secara garis besar di kantor pusat adalah tempat sumber dana dan tempat manajemen untuk membuat kebijakan yang terakid dengan keuangan semuanya sudah diatur dan ditentukan dari pusat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Eka Wulandari, selaku *Accounting Officer* di BPRS Aman Syariah, selama kegiatan BPRS Aman Syariah terus berjalan, maka akan selalu ada penerimaan kas dan pengeluaran kas sehingga likuiditas bisa jadi *Overliquid* atau *Underliquid*,

⁶⁵ Sugiyanto, Direktur PT. BPRS Aman Syariah Sekampung Lampung timur, Wawancara 16 Mei 2019

maka BPRS perlu menyiapkan upaya untuk mengendalikannya agar efisiensi dan keamanan kas tetap stabil dalam memenuhi kewajibannya. Upaya yang dilakukan BPRS Aman Syariah dengan memantau pengelolaan kas harian hal ini dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai pemasukan dan pengeluaran kas sehingga dapat menilai kemampuan BPRS dalam menyediakan likuiditasnya, karena dengan memantau pengeluaran kas dan pemasukan kas BPRS Aman Syariah dapat memprediksi kapan BPRS mengalami deficit dan kapan BPRS Aman Syariah mengalami surplus sehingga BPRS Aman Syariah dapat mempersiapkan segera tindakan yang harus dilakukan untuk menangani apabila terjadi deficit ataupun surplus dana.

Dalam operasionalnya, jika likuiditas BPRS surplus maka akan dilimpahkan ke bank yang memiliki kerjasama dengan BPRS Aman Syariah yakni Bank Muamalat dan Bank Mandiri Syariah dimana jika dana BPRS Aman Syariah kembali normal maka pihak BPRS Aman Syariah akan mengganti dana yang dipinjam kepada bank tersebut.

Sehingga ketika akan melakukan realisasi pembiayaan jangan sampai melebihi jumlah kas yang ada di BPRS BPRS Aman Syariah. Hal ini untuk menghindari terjadinya risiko kekurangan likuiditas dan BPRS BPRS Aman Syariah tidak berada pada posisi *underlikuid*, karena tidak semua kas berada di kantornya sendiri. Adapun kebijakan yang diberikan BPRS Aman Syariah ketika ada nasabah yang ingin melakukan penarikan simpanan dalam jumlah besar maka dua hari sebelumnya si nasabah

tersebut harus memberikan konfirmasi terlebih dahulu kepada pihak BPRS Aman Syariah. Hal ini dilakukan karena untuk memperkirakan apakah jumlah kas yang dimiliki BPRS Aman Syariah dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta untuk mengantisipasi terjadinya penurunan cadangan likuiditas agar BPRS tidak mengalami *underlikuid*.⁶⁶

Adapun kebijakan yang dibuat BPRS Aman Syariah Sekampung terkait dengan pengelolaan likuiditas yaitu dengan menentukan cadangan minimum likuiditas sebesar 5% dari total aset. Namun ketika menyongsong bulan ramadhan sampai hari raya Idul Fitri cadangan minimum likuiditas mencapai 10%-15% dari total aset, dikarenakan banyak nasabah BPRS yang menarik simpanannya untuk kebutuhan konsumtif. Dan pada bulan ramadhan pihak BPRS Aman Syariah menutup sementara pembiayaan baru, karena cadangan likuiditas yang ada difokuskan untuk memenuhi dana para nasabahnya.⁶⁷

Selain hal tersebut, yang dapat mempengaruhi keadaan likuiditas tidak stabil yaitu pada saat musiman, seperti pada saat musim panen maka likuiditas akan bertambah dikarenakan banyak nasabah BPRS yang menabung dari hasil panen. Berbeda dengan libur sekolah, maka banyak nasabah yang akan mengambil tabungan mereka. Sehingga cadangan likuiditas harus dipersiapkan dengan memperkirakan berapa besar cadangan likuiditas setiap saat dengan melihat faktor-faktor tersebut agar

⁶⁶ Eka Wulandari, *Account Officer* (AO) PT. BPRS Aman Syariah Sekampung Lampung timur, Wawancara 17 Mei 2019

⁶⁷ Sugiyanto, *Direktur* PT. BPRS Aman Syariah Sekampung Lampung timur, Wawancara 16 Mei 2019

likuiditas dapat terpenuhi. Kegiatan dalam mengendalikan likuiditas BPRS Aman Syariah ini adalah dalam rangka untuk mengoptimalkan pendapatan dan kepercayaan masyarakat terhadap BPRS Aman Syariah.

D. Analisis Pengendalian Pembiayaan Untuk Mempertahankan Tingkat Likuiditas

Pengendalian pembiayaan merupakan suatu upaya yang dilakukan BPRS untuk menjaga pembiayaannya agar tetap lancar, produktif dan tidak mengganggu kestabilan likuiditas dengan adanya pembiayaan macet.

Untuk itu di BPRS Aman Syariah telah menjalankan pengendalian pembiayaan, hal ini sudah di jalankan dalam kegiatan operasionalnya yang cukup baik, meskipun tidak semua pengendalian dalam pembiayaan untuk menjaga likuiditas berjalan dengan lancar. Hal ini dapat dilihat dari cara kerja karyawan BPRS yang mengupayakan dengan melakukan penilaian 5C saat melakukan penilaian terhadap calon nasabah, dan melakukan penagihan secara maksimal sehingga dapat menekan terjadinya pembiayaan bermasalah. Selain itu juga ketika nasabah mengalami kesulitan dalam mengansur pembiayaan, pihak BPRS mencari sebuah solusi atas permasalahannya dan membina nasabah untuk menjalankan usahanya agar berjalan dengan baik.

Sehingga BPRS Aman Syariah membuat sistem pengendalian untuk mengendalikan likuiditas dengan cara yaitu:

1. Mengelola pembiayaan dengan sebaik mungkin untuk menghindari terjadinya resiko.

Dengan besarnya dana yang digunakan untuk realisasi pembiayaan, maka BPRS Aman Syariah perlu mengantisipasi terjadinya resiko dalam pembiayaan. Karena tujuan utama dari pembiayaan itu sendiri adalah untuk menghasilkan profit dan pembiayaan harus berjalan dengan lancar sehingga likuiditas BPRS dalam keadaan aman. Untuk itu sistem BPRS Aman Syariah untuk menjaga likuiditas yaitu dengan cara menghindari terjadinya resiko pada pembiayaan, sehingga pihak BPRS melakukan penilaian 5C sebelum terjadinya pembiayaan, melakukan pembinaan kepada nasabah ketika sudah menjadi nasabah pembiayaan dan melakukan penagihan secara maksimal pada pembiayaan agar pembiayaan bisa tepat waktu serta berjalan dengan lancar dengan kembalinya dana yang tepat waktu.⁶⁸

Karena dana yang ada dimanfaatkan dengan baik dan berjalan dengan maksimal maka akan meningkatkan pendapatan bagi BPRS, dari hasil pendapatan pembiayaan inilah yang digunakan untuk memenuhi biaya operasional BPRS serta kebutuhan lainnya, seperti gaji karyawan, inventaris kantor dan biaya lain-lain.

2. Mengendalikan realisasi pembiayaan

Untuk mencukupi semua kebutuhan BPRS Aman Syariah dan menjaga posisi likuiditas tetap keadaan aman, maka BPRS Aman Syariah melakukan beberapa strategi dalam mengendalikan pembiayaan, yaitu dengan:

⁶⁸ Eka Wulandari, *Account Officer* (AO) PT. BPRS Aman Syariah Sekampung Lampung timur, Wawancara 17 Mei 2019

c. Mengatur jadwal realisasi

Dalam hal ini BPRS Aman Syariah melakukan monitoring terhadap besarnya dana yang masuk dari nasabah dan dana yang keluar. Melakukan monitoring terhadap kebutuhan likuiditas harian dan likuiditas musiman yang ditarik nasabah sehingga BPRS dapat mengatur jadwal realisasi agar likuiditas tersedia.⁶⁹

Kebijakan BPRS adalah ketika nasabah akan menarik dananya dalam jumlah yang relatif besar hendaknya nasabah harus konfirmasi 2 hari sebelumnya. Karena ketika dana likuiditas pada BPRS tidak mencukupi untuk realisasi pembiayaan dikarenakan adanya penarikan atau jatuh tempo dalam jumlah besar pada saat itu, maka BPRS akan melakukan penundaan pada realisasi pembiayaan. Hal ini BPRS lakukan untuk tetap menjaga kepercayaan nasabah.

d. Penutupan Sementara Pembiayaan Untuk Nasabah Baru

Pada saat Idul Fitri dari pengalaman sebelumnya, maka nasabah BPRS telah memprediksikan akan terjadi penarikan besar-besaran pada beberapa produk simpanan atau deposito, dan menutup sementara pembiayaan selama 2 bulan sebelum menjelang ramadhan untuk pembiayaan yang baru agar tetap menstabilkan likuiditas di BPRS Aman Syariah.

⁶⁹ Eka Wulandari, *Account Officer* (AO) PT. BPRS Aman Syariah Sekampung Lampung timur, Wawancara 17 Mei 2019

Hal ini dilakukan untuk memfokuskan dana yang sudah diprediksi oleh BPRS Aman Syariah untuk cadangan likuiditas musiman. Maka BPRS Aman Syariah menutup sementara pembiayaan guna mencukupi kebutuhan BPRS ataupun nasabahnya. Dalam kondisi ini lebih mengutamakan kepercayaan nasabah terhadap kemampuan BPRS, dari pada BPRS meberikan realisasi pembiayaan namun kebutuhan nasabah dan BPRS tidak tercukupi dikarenakan *underlikuid*.

e. Meminjam dana kepada pihak lain

Jika dana yang digunakan untuk realisasi pembiayaan di BPRS Aman Syariah Sekampung ternyata masih mengalami kekurangan dana maka pihak BPRS Aman Syariah Sekampung akan mengendalikan dengan cara meminjam dana dari kantor cabang lainnya sebagai mitra kerjanya seperti Bank Muammalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri (BSM), dan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS).⁷⁰

⁷⁰ Eka Wulandari, *Account Officer* (AO) PT. BPRS Aman Syariah Sekampung Lampung timur, Wawancara 17 Mei 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian pembiayaan untuk mempertahankan tingkat likuiditas pada BPRS Aman Syariah Sekampung Lampung Timur dapat dilakukan dengan cara *Preventive Control* yaitu tindakan pengendalian yang dilakukan BPRS Aman Syariah untuk mencegah terjadinya pembiayaan sebelum macet yaitu dengan cara Mengelompokkan kolektabilitas pembiayaan, serta Pembinaan terhadap nasabah Pembiayaan dan *Repressive Control* yaitu pengendalian yang dilakukan ketika pembiayaan telah macet, yaitu dengan cara memberikan SP (surat peringatan), pihak BPRS memberikan penjadwalan kembali, serta pihak BPRS menetapkan kembali syarat-syarat pembiayaan antara lain perubahan jadwal angsuran, potongan diberikan sebesar setengah dari keutungan total pembiayaan. Hal ini yang dilakukan BPRS Aman Syariah untuk mengendalikan pembiayaannya.

Dalam operasionalnya, jika likuiditas BPRS surplus maka akan dilimpahkan ke bank yang memiliki kerjasama dengan BPRS Aman Syariah yakni Bank Muamalat dan Bank Mandiri Syariah dimana jika dana BPRS Aman Syariah kembali normal maka pihak BPRS Aman Syariah akan mengganti dana yang dipinjam kepada bank tersebut.

B. Saran

Peneliti ingin memberikan saran kepada pihak yang terkait yaitu BPRS Aman Syariah harus dapat menjaga dan mengendalikan sistem pembiayaan guna untuk mempertahankan tingkat likuiditas agar dana cadangan untuk memenuhi likuiditas bisa stabil. Supaya jika sewaktu-waktu nasabah akan mengabil dananya itu akan terealisasi dengan baik, jika BPRS Aman Syariah mengalami kekurangan cadangan dana diharapkan pihak BPRS dapat menanganinya dengan baik sesuai dengan sistem pengendalian.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Bungin Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2007.

Hadi Sutrisno. *Metode Research 2 Jilid*. Yogyakarta: Andiofset, 1985.

Hasibun Malayu S.P. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.

Herdiansyah Haris. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2011.

Jundiani. *Pengaturan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Malang: UIN-Malang Press, 2009.

Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: RajaGrafindo, 2015.

Muhamad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008.

————— *Manajemen Dasar pengertian dan masalah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.

————— *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013.

_____ *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015.

Nasehudin Toto Syatori & Nanang Gonzali. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.

Pandi Frianto. *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Rivai Veithzal dan Arviyan Arifin. *Islamic Banking*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Rivai Viethzal, Andria Permata Veithzal. *Islamic Finacial Managemen*, Jakarta: Rajawali Press, 2008.

Singarimbun Masri dan Sofian Efendi. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 1995.

Sinungan Muchdarsyah. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Sudirman Wayan, *Manajemen Perbankan: Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*, Jakarta: Kencana, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2012, 137.

Suryabrata Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Syafi'I Antonio Muhammad. *Bank Syariah Dari Teoti Ke Pratik*. Jakarta: Gema Insani, 2011.

Umam Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

OUT LINE

SISTEM PENGENDALIAN PEMBIAYAAN UNTUK MEMPERTAHANKAN TINGKAT LIKUIDITAS (Studi Kasus di BPRS Aman Syariah)

Halaman Sampul

Halaman Judul

Halaman Persetujuan

Halaman Pengesahan

Abstrak

Orisinilitas Penelitian

Motto

Halaman Persembahan

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Perumusan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pembiayaan
 - 1. Pengertian Pembiayaan
 - 2. Tujuan Pembiayaan
 - 3. Fungsi Pembiayaan
 - 4. Unsur-Unsur Pembiayaan
 - 5. Jenis-Jenis Pembiayaan
 - 6. Analisis Pembiayaan
- B. Pengendalian Pembiayaan
 - 1. Pengertian Pengendalian Pembiayaan
 - 2. Fungsi Pengendalian Pembiayaan
 - 3. Tujuan Pengendalian Pembiayaan
 - 4. Sifat Pengendalian Pembiayaan
- C. Likuiditas
 - 1. Pengertian Likuiditas
 - 2. Jenis-Jenis Likuiditas
 - 3. Pengendalian Likuiditas

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Profil BPRS Aman Syariah
 - 1. Sejarah Berdirinya BPRS Aman Syariah
 - 2. Visi dan Misi BPRS Aman syariah
 - 3. Struktur Organisasi BPRS Aman Syariah
 - 4. Produk BPRS Aman Syariah
- B. Prosedur Penyaluran Pemberian Pembiayaan BPRS Aman Syariah
- C. Sistem Pengendalian Pembiayaan dan Tingkat Likuiditas BPRS Aman Syariah
- D. Analisis Pengendalian Pembiayaan Untuk Mempertahankan Tingkat Likuiditas BPRS Aman Syariah

BAB V PENUTUP

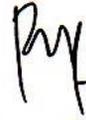
- C. Kesimpulan
- D. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mahasiswa Ybs,



Rahmad Hardiyanto

NPM. 1704100267

Pembimbing I



Drs. H. M. SALEH, MA
NIP. 196501111993031001

Pembimbing II



Dlivault Haq, M.E.I
NIP. 198101212015031002

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
SISTEM PENGENDALIAN PEMBIAYAAN UNTUK
MEMPERTAHANKAN TINGKAT LIKUIDITAS
(STUDI KASUS BPRS AMAN SYARIAH SEKAMPUNG)

A. Wawancara/*interview* kepada pimpinan BPRS AMAN SYARIAH :

1. Bagaimana kebijakan pengendalian pembiayaan di BPRS Aman Syariah sekampung ini?
2. Apa tujuan dari adanya pengendalian pembiayaan di BPRS Aman syariah?
3. Mekanisme pengendalian pembiayaan apa yang dilakukan BPRS Aman Syariah untuk menjaga likuiditas?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat dari kebijakan pengendalian pembiayaan?
5. Berapakah persentase dana cadangan likuiditas untuk mempertahankan ketersediaan dana di BPRS Aman Syariah apakah sudah memenuhi standar apa belum?
6. Berapa persentase pembiayaan bermasalah di BPRS Aman Syariah?

B. Wawancara kepada *Accounting Officer* BPRS Aman Syariah

1. Bagaimana penilaian pemberian pembiayaan?
2. Berapakah jumlah minimal dan maksimal pembiayaan yang diberikan kepada nasabah?
3. Adakah hambatan dalam pencairan pembiayaan saat pihak BPRS Aman Syariah kekurangan dana ?

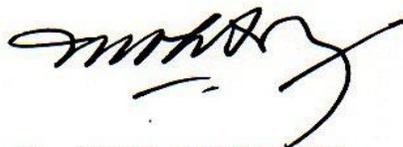
4. Bagaimana cara mencukupi dana untuk pembiayaan bila dana tersebut masih kurang?
5. Faktor apa saja yang mempengaruhi keadaan likuiditas yang ada di BPRS Aman Syariah?
6. Bagaimana pengelolaan dana untuk pembiayaan dan cadangan kas di BPRS Aman Syariah?

Mahasiswa Ybs,



Rahmad Hardiyanto
NPM. 1704100267

Pembimbing I



Drs. H. M. SALEH, MA
NIP. 196501111993031001

Pembimbing II



Dliyaul Haq, M.E.I
NIP. 198101212015031002

Nomor : 2314/In.28.3/D.1/PP.00.9/10/2018
Lampiran : -
Perihal : **Pembimbing Skripsi**

18 Oktober 2018

Kepada Yth:

1. Drs. H. M. Saleh, M.A
 2. Dliyaul Haq, S.Fil.I., M.E.I
- di – Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Rahmad Hardiyanto
NPM : 1704100267
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1-Perbankan Syariah (S1-PBS)
Judul : Sistem Pengendalian Pembiayaan Untuk Mempertahankan Tingkat Likuiditas (Studi Kasus di BPRS Aman Syariah)

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi:
 - a. Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi proposal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b. Isi ± 3/6 bagian.
 - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan Bidang Akd &
Kebudayaan



MUHAMMAD SALEH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; email: lainmetro@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2539/In.28.3/D.1/PP.00.9/11/2018 Metro, 09 November 2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Pra Survey

Kepada Yth,
Pimpinan BPRS Aman Syariah Sekampung
di- Tempat

Berkenaan dengan kegiatan akademik dalam rangka penyusunan Proposal Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro :

Nama : Rahmad Hardiyanto
NPM : 1704100267
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan/Prodi : S1 Perbankan Syaria'ah
Judul : Sistem Pengendalian Pembiayaan Untuk Mempertahankan Tingkat Likuiditas (Studi Kasus Di BPRS Aman Syariah).

Maka dengan ini dimohon kepada Bapak/Ibu agar berkenan memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan pra survey dalam rangka penyusunan Proposal Skripsi yang dimaksud.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I ,



Drs. H. M. Saleh, MA

NIP. 19650111 199303 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0806/ln.28/D.1/TL.01/04/2019

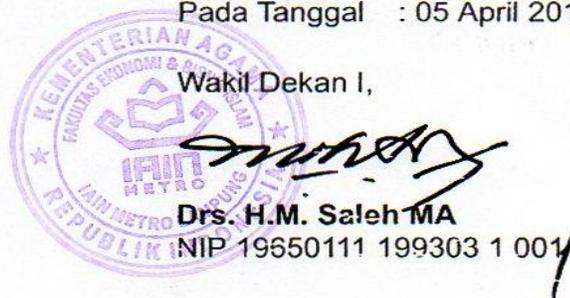
Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **RAHMAD HARDIYANTO**
NPM : 1704100267
Semester : 4 (Empat)
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di BPRS Aman Syariah Sekampung, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "SISTEM PENGENDALIAN PEMBIAYAAN UNTUK MEMPERTAHANKAN TINGKAT LIKUIDITAS (STUDI KASUS BPRS AMAN SYARI'AH)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 05 April 2019





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 0807/In.28/D.1/TL.00/04/2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Manager BPRS Aman Syari'ah
Sekampung
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 0806/In.28/D.1/TL.01/04/2019, tanggal 05 April 2019 atas nama saudara:

Nama : **RAHMAD HARDIYANTO**
NPM : 1704100267
Semester : 4 (Empat)
Jurusan : S1 Perbankan Syari'ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di BPRS Aman Syari'ah Sekampung, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "SISTEM PENGENDALIAN PEMBIAYAAN UNTUK MEMPERTAHANKAN TINGKAT LIKUIDITAS (STUDI KASUS BPRS AMAN SYARI'AH)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 05 April 2019
Wakil Dekan I,

Drs. H.M. Saleh MA
NIR 19650111 199303 1 0017



PT. BPR SYARIAH
BANK AMAN SYARIAH

Jl. Raya Desa Sumbergede Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur Telp. 0725 5 100 000



Lampung Timur, 11 April 2019

No : 029/Research/BAS/IV/2019

Lamp : -

Kepada Yth.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
di.

Kota Metro

Perihal : Pemberian Izin Research

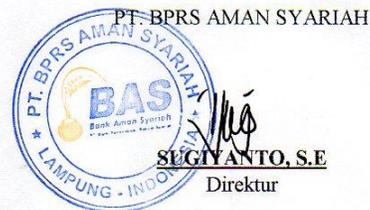
Assalamu'alaikum wr. wb.

Sehubungan dengan surat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Nomor : 0807/In.28/D.I/TL.00/049/2019 tanggal 05 April 2019 perihal Permohonan Izin Research pada PT BPRS Aman Syariah Lampung, dengan ini disampaikan bahwa kami dapat menyetujui permohonan Izin Research, atas nama saudara :

Nama : **RAHMAD HARDIYANTO**
NPM : 1704100267
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan/Prodi : S1 Perbankan Syaria'ah
Judul : **"Sistem Pengendalian Pembiayaan Untuk Mempertahankan Tingkat Likuiditas (Studi Kasus Bank Aman Syariah)"**.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO

Jln. Ki.Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Email: iainjusi@iainmetro.ac.id Website: www.iainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
IAIN METRO

Nama Mahasiswa : RAHMAD HARDIYANTO NPM : 1704100267
Fakultas/Jurusan : FEBI/S-1 PBS Tahun Akademik: 2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	SELASA 2/07/ 2019.	✓		Ace untuk di Munagoryastek	

Mengetahui,

Pembimbing I

Mahasiswa Ybs

Drs.H.M.SALEH.MA
NIP. 196501111993031001

RAHMAD HARDIYANTO
NPM. 1704100267



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO

Jln. Ki.Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Email: iainjusi@iaainmetro.ac.id Website: www.iaainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
IAIN METRO

Nama Mahasiswa : RAHMAD HARDIYANTO

NPM : 1704100267

Fakultas/Jurusan : FEBI/S-1 PBS

Tahun Akademik: 2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
		✓		Pembahasan kata-kata yg masih salah dalam penyetoran.	
	Kamis 26/06/ 2019.	✓		Pengisian skripsi ini dari kuiti muka s.d bagian belakang.	

Mengetahui,

Pembimbing I

Mahasiswa Ybs

Drs.H.M.SALEH.MA
NIP. 196501111993031001

RAHMAD HARDIYANTO
NPM. 1704100267



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO

Jln. Ki.Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Email: iainjusi@iainmetro.ac.id Website: www.iainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
IAIN METRO

Nama Mahasiswa : RAHMAD HARDIYANTO NPM : 1704100267
Fakultas/Jurusan : FEBI/S-1 PBS TahunAkademik: 2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
		✓		Perbaiki OutLine yg ada sesuai petunjuk.	
	Selasa 7/05/ 2019.	✓		Ace Out Line	

Mengetahui,

Pembimbing I

Mahasiswa Ybs

Drs.H.M.SALEH.MA
NIP. 196501111993031001

RAHMAD HARDIYANTO
NPM. 1704100267



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO

Jln. Ki.Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Email: iainjusi@iainmetro.ac.id Website: www.iainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
IAIN METRO

Nama Mahasiswa : RAHMAD HARDIYANTO

NPM : 1704100267

Fakultas/Jurusan : FEBI/S-1 PBS

Tahun Akademik: 2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	Selasa 16/04 2019	✓		✓ Perbaiki penataan layout sampul depan. ✓ Perbaiki error penulisan kata-kata kaki/footnote, lihat buku pedoman. ✓ Periksa penelitian relevan, secara online & print out.	  

Mengetahui,

Pembimbing I

Mahasiswa Ybs

Drs.H.M.SALEH.MA
NIP. 196501111993031001

RAHMAD HARDIYANTO
NPM. 1704100267



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO

Jln. Ki.Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Email: iainjusi@iainmetro.ac.id Website: www.iainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
IAIN METRO

Nama Mahasiswa : RAHMAD HARDIYANTO NPM : 1704100267
Fakultas/Jurusan : FEBI/S-1 PBS Tahun Akademik: 2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	Selatan 23/04/ 2019.	✓		✓ Ace Pemb I-III, skripsi ini, lanjutkan ke tahap berikutnya.	
	Kamis 2 Mei 2019.	✓		✓ Ace APD	

Mengetahui,

Pembimbing I

Mahasiswa Ybs

Drs.H.M.SALEH.MA
NIP. 196501111993031001

RAHMAD HARDIYANTO
NPM. 1704100267



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO

Jln. Ki.HajarDewantara Kampus 15 Alringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Email: iainjusi@iainmetro.ac.id Website: www.iainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
IAIN METRO

Nama Mahasiswa : RAHMAD HARDIYANTO NPM : 1704100267
Fakultas/Jurusan : FEBI/S-1 PBS Tahun Akademik : 2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	16/05/2018		✓	ACC bab 4-5 (Ganjuman ke bimbingan I	

Mengetahui,

Pembimbing II

Diyaul Haq, M.E.I
NIP. 198101212015031002

Mahasiswa Ybs

RAHMAD HARDIYANTO
NPM. 1704100267



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO

Jln. Ki.HajarDewantara Kampus15 Alringmulyo Kota Metro Lampung 34111Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Email: iainjusi@iainmetro.ac.id Website:www.iainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
IAIN METRO

Nama Mahasiswa : RAHMAD HARDIYANTO

NPM : 1704100267

Fakultas/Jurusan : FEBI/S-1 PBS

Tahun Akademik :2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	Kamis 20/06 2019		✓	Struktur organisasinya di beri penjelasan khusus yg berkaitan dgn judul	
			✓	diberi penjelasan khusus produk yg berkaitan dgn penelitian skripsi	

Mengetahui,

Pembimbing II

Mahasiswa Ybs

Dliyaul Haq, M.E.I
NIP. 198101212015031002

RAHMAD HARDIYANTO
NPM. 1704100267



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO

Jln. Ki.HajarDewantara Kampus15 Alringmulyo Kota Metro Lampung 34111Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Email: iainjusi@iainmetro.ac.id Website:www.iainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
IAIN METRO

Nama Mahasiswa : RAHMAD HARDIYANTO

NPM : 1704100267

Fakultas/Jurusan : FEBI/S-1 PBS

Tahun Akademik :2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	Kamis 20/06 2019		✓	- Landasan teori di tambahkan yg berkaitan tentu ng likuiditas - dibuat tabel dari hasil pen elitian sejenis bisa tau perbedaan dan persamaan praktis dan teori - Janson cara kerja foto not.	

Mengetahui,

Pembimbing II

Mahasiswa Ybs

Diyaul Haq, M.E.I
NIP. 198101212015031002

RAHMAD HARDIYANTO
NPM. 1704100267



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO

Jln. Ki.HajarDewantara Kampus15 Alringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Email: iainjusi@iainmetro.ac.id Website: www.iainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
IAIN METRO

Nama Mahasiswa : RAHMAD HARDIYANTO

NPM : 1704100267

Fakultas/Jurusan : FEBI/S-1 PBS

Tahun Akademik :2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
				Acc APD	

Mengetahui,

Pembimbing II

Mahasiswa Ybs



Divaul Haq, M.E.I
NIP. 198101212015031002



RAHMAD HARDIYANTO
NPM. 1704100267



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO

Jln. Ki.HajarDewantara Kampus15 Alringmulyo Kota Metro Lampung 34111Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Email: iainjusi@iainmetro.ac.id Website:www.iainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
IAIN METRO

Nama Mahasiswa : RAHMAD HARDIYANTO NPM : 1704100267
Fakultas/Jurusan : FEBI/S-1 PBS Tahun Akademik :2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
				Acc outline	

Mengetahui,

Pembimbing II

Mahasiswa Ybs

Dilyaul Haq. M.E.I
NIP. 198101212015031002

RAHMAD HARDIYANTO
NPM. 1704100267

Dokumentasi Hasil Wawancara



(Wawancara dengan Bapak Sugiyanto Direktur BPRS Aman Syariah)



(Wawancara dengan Ibu Eka Wulandari *Accounting Officer* BPRS Aman Syariah)

Poster Pembiayaan di BPRS Aman Syariah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Lampung Tengah 22 tahun yang silam, tepatnya pada tanggal 28 February 1994, anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Ayahanda Ngadiama dengan Ibunda Suharwati, peneliti telah menyelesaikan pendidikan sebagai berikut :

1. Sekolah Dasar Negeri 163 Desa Bukit Suban , Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Sarolanggun, Provinsi Jambi Tahun 2007.
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Sarolanggun, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Sarolanggun, Provinsi Jambi Tahun 2010.
3. Sekolah Menengah Kejuruan 8 Sarolanggun, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Sarolanggun, Provinsi Jambi Tahun 2013.
4. Mahasiswa Program D-III Perbankan Syariah di STAIN Jurai Siwo Metro Lampung Tahun 2016.
5. Pada tahun 2017 peneliti tercatat sebagai mahasiswa konfersi jurusan S1 Perbankan Syariah di IAIN Metro

Pada akhir perjalanan studi, penulis jurusan S1 Perbankan Syariah IAIN Metro, penulis mempersembahkan skripsi yang berjudul : “Sistem Pengendalian Pembiayaan untuk Mempertahankan Tingkat Likuiditas pada BPRS Aman Syariah. Demikian daftar riwayat hidup penuliti secara singkat yang dapat dituangkan dalam penyusunan skripsi ini.